

PENGARUH INFLASI, *EKUIVALEN RATE* DAN *FINANCING TO DEPOSIT RASIO* TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh:

**ANGGI WULAN DARI
NIM 4012018047**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2022 M / 1444 H

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH INFLASI, *EKUIVALEN RATE* DAN *FINANCING DEPOSIT RATIO (FDR)* TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH

(Studi Kasus Bank Umum Syariah)

Diajukan Oleh:

ANGGI WULAN DARI

Nim: 4012018047


Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Perbankan Syariah


Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Pembimbing II


Muhammad Dayyan, M.Ec.
NIDN. 2008087704


Nurjanah, M.E.
NIP. 19880626 201908 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Syamsul Rizal, M.SI
NIP. 19781215 200812 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Pengaruh Inflasi, Ekuivalen Rate dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Deposito Mudharabah*" an Anggi Wulan Dari, NIM 4012018047 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 16 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.


Langsa, 16 Agustus 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam IAIN Langsa

Penguji I




Muhammad Dayyan, M.Ec.
NIDN. 2008087704

Penguji II



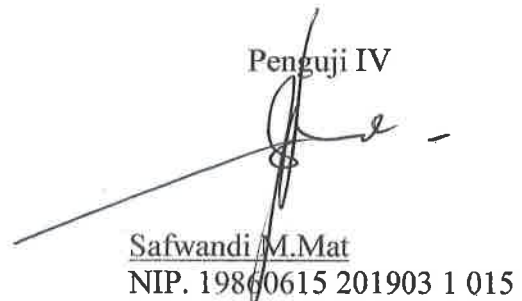
Nurjanah, M.E.
NIP. 19880626 201908 2 001

Penguji III



Mastura, M.E.I
NIP. 2013078701

Penguji IV



Safwandi M.Mat
NIP. 19860615 201903 1 015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL.
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Wulan Dari

NIM : 4012018047

Tempat/tgl. Lahir : Langsa, 7 Januari 2001

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dsn. 1 Alur Buaya, Desa Suka Jadi Makmur, Kec. Langsa
Baro, Kota Langsa

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Ekuivalen Rate Dan Financing To Deposit Rasio Terhadap Deposito Mudharabah ”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh isi skripsi ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi. Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, 23 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Anggi Wulan Dari

MOTTO

*Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu:
"Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi.
kecuali (dengan menyebut): "Insyallah".*

(Q.S Al-Kahfi: 23-24)

*Dan tidak ada kesuksesan bagiku melainkan atas
(pertolongan) Allah.*

(Q.S Huud: 88)

*Ketahuiilah bahwa kemenangan bersama kesabaran,
kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama
kemudahan.*

(HR Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Puji beserta syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang dan rahmat-Nya, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta tidak lupa pula shalawat beriringkan salam kepada baginda panutan alam Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, kepada Bapak Samsul Bahri dan Ibunda Tercinta Suyanti yang saya hormati dan saya banggakan. Tak hentinya saya berterima kasih, yang selalu memberikan Support, yang senantiasa selalu mendoa'akan dan memotivasi dalam menuntut ilmu dan demi suksesanku.
2. Kepada saudara kandung saya, yaitu adik satu-satu saya Armansyah Putra ini untuk menjadikan panutan mereka agar selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Kepada sabahatku dan teman-teman seperjuangan Unit 2 PBS yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tempat saya menuntut ilmu yakni IAIN Langsa. Terkhusus kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan jurusan saya Perbankan Syariah tempat penulis menuntut ilmu.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, *ekuivalent rate* dan *Financing deposit to ratio* terhadap deposito mudharabah pada bank umum syariah. Metode Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 23, serta sumber pengumpulan data dari Badan Pusat Statistik dan Statistik Perbankan Syariah melalui otoritas jasa keuangan periode 2014 hingga 2020 dengan jumlah observasi sebanyak 7 tahun. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial (1) variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah dengan nilai signifikansi sebesar $0,083 > 0,05$ dan hasil t hitung $2,557 > t$ tabel $2,131$ (2) variabel *Ekuivalen rate* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah dengan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ dan hasil t hitung $4,085 > t$ tabel $2,131$ (3) variabel *Financing to Deposit Rasio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dan hasil t hitung $6,143 > t$ tabel $2,131$ (4) Hasil Uji F (simultan) menunjukkan bahwasanya nilai signifikan $0,023 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $16,571 > 6,94$, maka dapat di simpulkan variabel inflasi, *ekuivalent rate* dan *financing to deposit ratio* secara bersama/simultan berpengaruh terhadap variabel deposito mudharabah. Selain itu, hasil uji *R-squared* menunjukkan nilai sebesar 88,6% dan dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

**Kata kunci : Inflasi, *Ekuivalent Rate* Dan *Financing To Deposit Ratio*
Deposito Mudharabah, Bank Umum Syariah**

ABSTRACT

This study aims to determine "the effect of inflation, the equivalent rate and financing deposit to ratio on mudharabah deposits (case study of Islamic commercial banks)". This research method uses multiple regression analysis using SPSS, as well as data collection from the Central Bureau of Statistics and Sharia Banking Statistics through the financial services authority for the period 2014 to 2020 with a total of 7 years of observations. The results showed partially (1) the inflation variable had a positive and insignificant effect on mudharabah deposits with a significance value of $0.083 > 0.05$ and the t-count result $2,557 < t$ table $2,1314$ (2) the equivalent rate variable had a positive and significant effect on mudharabah deposits with a significance value of $0.026 < 0.05$ and the t-count result is $4,085 > t$ -table is $2,131$ (3) the Financing Deposit to Ratio variable has a positive and significant effect on mudharabah deposits with a significance value of $0.009 < 0.05$ and the t-count result is $6,143 > t$ table $2,131$ (4) F test results (simultaneous) show that the significant value is $0.023 < 0.05$ and the calculated F value $> F$ table is $16,571 > 6,94$, so it can be concluded that inflation, equivalent rate and financing deposit to ratio variables can be concluded rate simultaneously/simultaneously affects the mudharabah deposit variable. In addition, the results of the R-squared test show that the variation of the dependent variable, namely mudharabah deposits can be explained by the independent variables, namely inflation, equivalent rate and financing deposit to ratio of 88,6% explained by other factors outside the variables studied.

Keywords: Inflation, Equivalent Rate And Financing To Deposit Ratio , Mudharabah Deposits, Islamic Commercial Bank

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa mencurahkan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan rahmatan Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah, menuju zaman peradaban yang islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi penerang bagi perjalanan hidup umat manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Ekuivalen Rate, dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Deposito Mudharabah”**, tulisan ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi atas izin Allah SWT., dan bantuan serta doa dari semua pihak, maka semua kendala yang dihadapi penulis dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasi sebesar besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia, nikmat rezeki, nikmat kesehatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Kedua orang tua, Bapak Samsul Bahri dan Ibu Suyanti, yang selalu mendoakan saya dan membesarkan saya dengan tulus dan ikhlas sehingga saya bisa menjadi seperti sekarang ini.
3. Bapak Dr. Iskandar, M.CL. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu memberikan motivasi kepada para mahasiswa.
4. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Bapak Muhammad Dayyan, M.Ec. dan Ibu Nurjannah, M.Ek selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
6. Ibu Cahayu Astina, S.E,M.SI. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat serta menjadi pribadi yang berkualitas.
7. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
8. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan terkhusus Unit 2 Perbankan Syariah angkatan 2018.

10. Kepada sahabat-sahabatku Pratiwi, Darna Ulia Kasih, Murti Sari Dewi yang selalu mendukung serta mendoakan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya, aamiin. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datangnya dari penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ilmiah yang berikutnya.

Langsa, 23 Juli 2022

Anggi Wulan dari
NIM 4012018047

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Identifikasi Masalah	7
1.3.Batasan Masalah.....	8
1.4.Rumusan Masalah	8
1.5.Tujuan Penelitian.....	9
1.6.Manfaat Penelitian.....	9
1.7.Penjelasan Istilah.....	10
1.8.Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1.Tinjauan Umum Bank Syariah	13
2.1.1. Pengertian Bank Syariah	13
2.1.2. Prinsip-prinsip Bank Syariah.....	14
2.1.3. Dasar Hukum Bank Syariah	15

2.2. Deposito Mudharabah	15
2.2.1. Pengertian Mudharabah	15
2.2.2. Pengertian Deposito <i>Mudharabah</i>	17
2.2.3. Landasan Hukum Deposito Mudharabah Dalam Praktik Perbankan Syariah	20
2.3. Inflasi	21
2.3.1. Pengertian Inflasi	21
2.3.2. Teori Inflasi dalam Perspektif Islam	24
2.3.3. Jenis- jenis Inflasi Berdasarkan Sumber atau Penyebabnya	25
2.3.4. Indikator Inflasi	26
2.3.5. Dampak Inflasi	26
2.3.6. Teori Inflasi	28
2.3.6. Metode Perhitungan Inflasi	28
2.4. Tingkat <i>Ekuivalen Rate</i>	30
2.4.1. Pengertian <i>Ekuivalen Rate</i>	30
2.4.2. Metode Penghitungan Bagi Hasil	31
2.4.3. Faktor yang Mempengaruhi Nisbah Bagi Hasil (<i>Ekuivalent Rate</i>)	32
2.4.4. Ekuivalen Tingkat Bagi Hasil	34
2.5 Financing to Deposit Ratio (FDR)	36
2.5.1 Pengertian Financing to Deposit Ratio (FDR)	36
2.5.2. Kegunaan <i>Financing to Deposit Rasio</i> (FDR)	37
2.5.3. Perhitungan <i>Financing to Deposit Rasio</i> (FDR)	38
2.6. Penelitian Terdahulu	39
2.7. Kerangka Penelitian	48
2.8. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1. Pendekatan Penelitian	51
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
3.3. Jenis dan Sumber Data	52
3.5. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	53
3.6. Teknik Analisis Data	56

3.6.1.Uji Asumsi Klasik	57
3.6.1.1.Uji Normalitas	57
2.3.4.1.Uji Multikolinearitas.....	57
2.3.4.2.Uji Heterokedastisitas	58
2.3.4.3.Uji Autokolerasi	59
2.3.5.Uji Hipotesis.....	59
3.6.2.1.Analisis Regresi Berganda.....	59
3.6.2.2.Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
3.6.2.3.Uji t (Uji Parsial)	61
3.6.2.4.Uji F (Uji Simultan).....	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1. Deskripsi Penelitian.....	63
4.2.Analisis Deskripsi Data Penelitian	64
4.2.1.Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah.....	64
4.2.2. Inflasi	66
4.2.3. <i>Ekuivalen Rate</i>	67
4.2.4. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	68
4.3.Uji Kualitas Data	69
4.3.1.Hasil Pengujian Asumsi Klasik	69
4.3.1.1.Hasil Uji Normalitas	69
4.3.1.2. Hasil Uji Multikolinieritas	72
4.3.1.3.Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
4.3.1.4. Hasil Uji Autokorelasi	76
4.3.2. Uji Hipotesis	77
4.3.2.1. Analisis Regresi Berganda.....	77
4.3.2.2. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	78
4.3.2.3 Uji Parsial (Uji T)	79
4.3.2.4. Hasil F Hitung	81
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian dan Interpretasi Penelitian.....	83
4.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah	83
4.4.2. Pengaruh <i>Ekuivalent Rate</i> Terhadap Deposito Mudharabah.....	84

4.4.3. Pengaruh Financing Terhadap Deposito Mudharabah	83
BAB V PENUTUP	88
5.1. Kesimpulan	88
5.2. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3.1. Definisi Operasional variabel.....	53
Tabel 4.1 Hasil Kolmogorov-Smirnov Test.....	72
Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinieritas	73
Tabel 4.3.Uji Autokorelasi Menggunakan Metode Durbin-Watson	76
Tabel 4.4.Hasil Analisis Regresi Berganda.....	77
Tabel 4.5.Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	78
Tabel 4.6.Hasil Uji t	79
Tabel 4.7.Penjelasan Hasil Uji T.....	80
Tabel 4.8.Hasil Uji F(Simultan)	82

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1.Data Inflasi dan deposito mudharabah BUS 2014-2020.....	3
Grafik 1.2. <i>Ekuivalen Rate</i> Periode 2014-2020 (persen).....	4
Grafik 1.3. <i>Financing to Deposit Ratio Periode 2014-2020 (%)</i>	5
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	48
Grafik 4.1.Perkembangan Tingkat Deposito Mudharabah Tahun 2014 -2020 .	65
Grafik 4.2.Data Perkembangan Inflasi Tahun 2014 Sampai 2020.....	66
Grafik 4.3.Perkembangan <i>Ekuivalen Rate</i> Tahun 2014 Sampai 2020	68
Grafik 4.4. <i>Financing Deposit to Ratio (%)</i> Tahun 2014 Sampai 2020.....	69
Gambar 4.5.Uji Normalitas Dengan Histogram.....	70
Gambar 4.6.Uji Normalitas Dengan Normal	71
Gambar 4.7.Uji Heteroskedastisitas	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian	94
Lampiran 2 : Hasil Transformasi LN	94
Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas	95
Uji Normalitas Dengan Histogram	95
Uji Normalitas Dengan Normal P-P Plot Regression Standardized.....	95
Hasil Kolmogorov-Smirnov Test	95
Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinieritas	96
Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	97
Lampiran 6. Hasil Uji Autokorelasi	97
Lampiran 7. Analisis Regresi Berganda	97
Hasil Analisis Regresi Berganda	97
Lampiran 8. Uji Parsial (Uji T)	98
Lampiran 9. Hasil Uji F(Simultan).....	98
Lampiran 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah ialah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, baik itu mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, cara, dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹ Bank syariah berperan sebagai perantara antara pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, baik itu dalam kegiatan usaha maupun kegiatan lainnya yang sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, sistem operasional bank syariah dikenal dengan istilah *Islamic Banking* atau *Interest Free Banking*, yaitu bank yang tidak mengenal sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*) dan ketidakpastian (*gharar*).²

Dengan demikian, bank syariah dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang mempunyai mekanisme dasar menerima simpanan deposito dari pemilik modal (*depositor*) dan mempunyai kewajiban (*liability*) memberikan keuntungan (*return*) dengan prinsip *profit and loss sharing* dalam menawarkan pendanaan maupun pembiayaan kepada investor dengan skema *mudharabah*, *musyarakah* dan lainnya yang sesuai dengan syariat Islam.³

Salah satu produk dalam bank syariah adalah deposito *mudharabah*. Deposito adalah sebagai investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad

¹ Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryat, *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012*, Seminar Nasional Cendekiawan 2015, h.735

² Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah, Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.4.

³ *Ibid.*

lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank Syariah dan atau Unit Usaha Syariah. Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditunjukkan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip mudharabah.⁴

Deposito *mudharabah* adalah salah satu bentuk produk perdanaan perbankan syariah. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor. 21 tahun 2008 pasal 1 tentang perbankan syariah, bahwasanya investasi dana berdasarkan akad mudhabah dan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dana dan bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS). Jangka waktu penarikannya ada yang 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan ada yang 12 bulan serta dapat diperpanjang otomatis.⁵

Faktor internal yang dapat mempengaruhi jumlah simpanan deposito *mudharabah* adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Bank syariah menghimpun dana dari nasabah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito *mudharabah*. Selain faktor internal, faktor eksternal makro ekonomi yang dapat mempengaruhi deposito *mudharabah* antara lain inflasi⁶ Inflasi merupakan kenaikan tingkat rata-rata harga. Sumber penting dari inflasi adalah permintaan

⁴ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.95

⁵ *Ibid.*

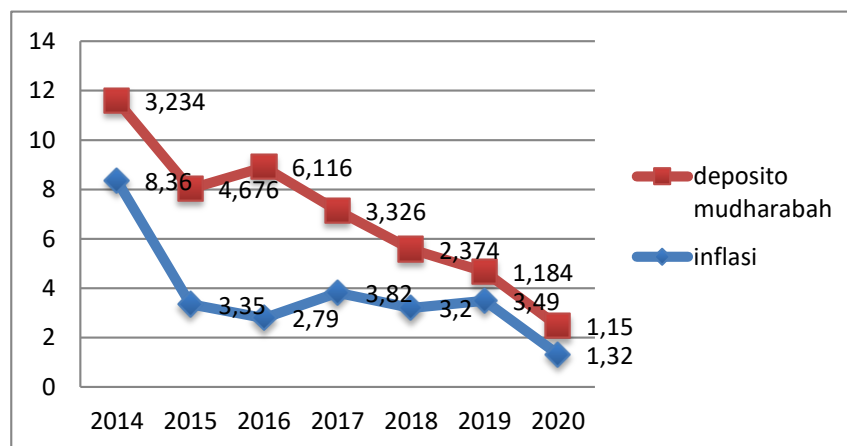
⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar teori ekonomi makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, h.55

barang terlalu banyak. Dampak sirkulasi permintaan barang dan jasa yakni jumlah uang yang beredar.⁷

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Namun nyatanya Laju inflasi yang sangat tinggi (*hyiperinflation*) akan menimbulkan ketidakpastian dalam jumlah simpanan deposito *mudharabah*, sehingga akan mengganggu kegiatan oprasional perbankan seperti pembuatan anggaran belanja dan perencanaan investasi yang akan mempengaruhi keadaan keuangan bank-bank.⁸ Untuk melihat bagaimana perkembangan Inflasi sejak tahun 2014 sampai 2020 dapat dilihat berdasarkan grafik dibawah ini.

Grafik 1.1

Data Inflasi dan deposito mudharabah BUS 2014-2020



Sumber :Badan Pusat Statistik Dan Statistik Perbankan Syariah

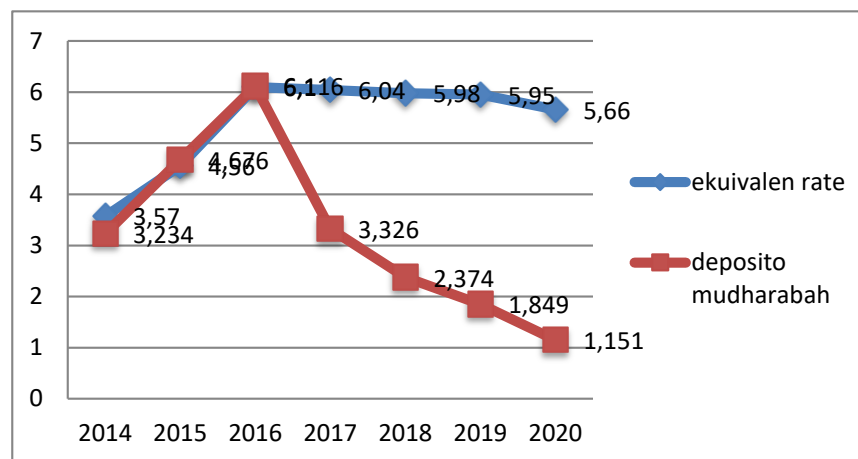
⁷ *Ibid.*

⁸ Sri Rahayu, Rahmadani Siregar, *Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudhrabah, Suku Bunga Berjangka Bank Indonesia dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah*. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2018)

Berdasarkan grafik diatas, perkembangan inflasi mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014 sebesar 8,36 % DAN menurun di tahun 2015 menjadi 3,35 %. Selanjutnya pada tahun 2016 terjadi inflasi sebesar 2.79% dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 3.82% dan mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2020 menjadi 1.32%.⁹

Variabel selanjutnya adalah ekuivalen rate, adalah tingkat pengembalian dari investasi yang telah ditanam. Dalam hal ini data yang diambil ekuivalen rate adalah tahun 2014 sampai 2020. Untuk melihat bagaimana perkembangan data Ekuivalen Rate tahun 2014 sampai 2020 dapat dilihat berdasarkan data grafik dibawah ini.

Grafik 1.2.
Ekuivalen Rate Periode 2014-2020 (persen)



Sumber :Statistik perbankan syariah 2020, ojk.go.id

Berdasarkan grafik diatas bahwasanya *ekuivalent rate* periode 2014 hingga periode 2020 mengalami penurunan yang signifikan disetiap tahun. Pada

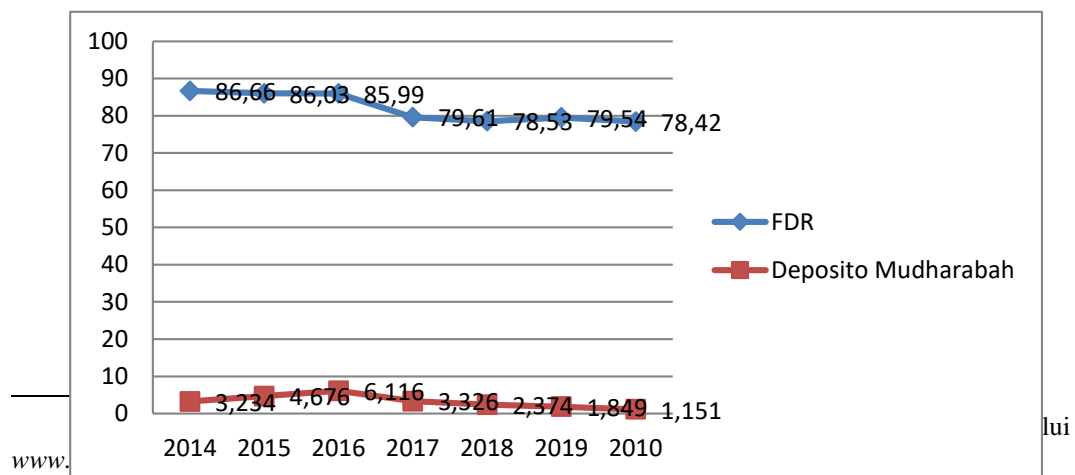
⁹ Badan Pusat Statistik diakses pada tanggal 29 Agustus 2021 melalui website www.Bps.go.id

tahun 2014 nilai *ekuivalent rate* sebesar 3,57 % dan naik di tahun 2015 menjadi 4.56 %. Pada tahun 2016 tingkat ekuivalen rate sebesar Rp 6,10 % , Selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi Rp 6,04%. Tingkat bagi hasil pada tahun 2019 sebesar Rp 5,95%. Selanjutnya hingga pada tahun 2020 menurun sebesar 5,66 %.¹⁰

Variabel selanjutnya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah ratio untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban, semakin tinggi FDR maka laba bank akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya laba bank maka kinerja bank juga akan meningkat.¹¹ FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana yang telah dihimpun. jika rasio FDR untuk kebanyakan BUS berada pada standar dibawah 100% yang ditetapkan oleh bank indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat. Melihat bagaimana perkembangan data *Financing to Deposit Ratio* sejak tahun 2014 sampai 2020 dapat dilihat berdasarkan data grafik dibawah ini.

Grafik 1.3.

Financing to Deposit Ratio Periode 2014-2020 (%)



¹¹ M. Aditya Ananda “Analisis pengaruh tingkat CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Vol 1, no. 2 (2016)

Sumber :Statistik perbankan syariah 2020, ojk.go.id

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa data FDR mengalami fluktuasi, yang terjadi selama periode 7 tahun. Pada tahun 2014 FDR sebesar 86,66% dan mengalami penurunan terus-menerus hingga tahun 2018 dimana pada tahun tersebut FDR menjadi 78,53%. dan pada tahun 2019 FDR kembali mengalami kenaikan dan pada saat itu nilai FDR sebesar 79,54% dan kembali mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 dan nilai FDR pada tahun itu ialah menjadi 78,42%.¹²

Penelitian oleh M. Noer Rosid Secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Sedangkan variabel jumlah bagi hasil mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah¹³. Sedangkan penelitian Nisa Lidya Muliawat hasil variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap deposito *mudharabah*. Variabel *BI rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Deposito *mudharabah*¹⁴.

Maka, dari data diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji lebih jauh apakah tingkat ekuivalen rate, suku bunga dan inflasi, berpengaruh positif atau negatif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Bank Umum

¹² Statistik Perbankan syariah diakses pada tanggal 10 Juli 2022 melalui www.ojk.go.id

¹³ M.Noer Rosid,*Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Jumlah Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri (Periode 2015-2016)*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2017.

¹⁴ Nisa Lidya Muliawati,*Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada Pt. Bank Syariah Mandiri 2007-2012*, Universitas Trisakti, 2015.

Syariah. Maka penelitian ini berjudul “**Pengaruh Inflasi, Tingkat Ekuivalen Rate dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Deposito Mudharabah**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian pada latar belakang masalah tersebut, dapat dikemukakan Dikemukakan identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Laju inflasi yang sangat tinggi (*hyiperinflation*) akan menimbulkan ketidakpastian dalam jumlah simpanan deposito mudharabah, sehingga akan mengganggu kegiatan operasional perbankan syariah. inflasi ada suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus dengan ini menyebabkan masyarakat untuk lebih mementingkan konsumsinya daripada menandatangani dananya. Namun nyatanya inflasi pada tahun 2015 tinggi dan depositonya juga tinggi, sedangkan inflasi 2020 yang rendah dengan seharusnya tingkat deposito meningkat justru menurun.
2. Apabila nilai FDR tinggi maka laba akan semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank maka kinerja bank tersebut juga akan meningkat. Seharusnya FDR tinggi maka Deposito Mudharabah juga tinggi, namun nyatanya pada tahun 2014 FDR tinggi dan deposito mudharabah rendah, dan tahun 2016 FDR rendah justru depositonya tinggi. Pengaruh FDR terhadap deposito mudharabah yang diteliti oleh Ruslizar dan Rahmawaty menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap deposito mudharabah. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Rabihtul Addawiyah yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*

3. Ekuivalen rate adalah tingkat bagi hasil pada bank syariah. Seharusnya jika tingkat ekuivalen rate tinggi maka jumlah depositonya juga tinggi. Namun nyatanya pada tahun 2017 tingkat ekuivalen rate tinggi tetapi jumlah deposito yang dimiliki rendah, hal ini juga terjadi pada tahun 2020.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penulisan proposal ini lebih terarah dan fokus serta menghindari pembahasan yang menyimpang dari rumusan masalah yang hendak diteliti, maka penulis membatasi masalah dengan hanya melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah dan responden yang dilakukan dalam penelitian ini adalah responden ekuivalen rate, FDR dan inflasi Bank Umum Syariah. Dasar pemilihannya adalah untuk memudahkan proses pengumpulan data dan menjaga kehomogenan data.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dan uraian latar belakang masalah, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap deposito *mudharabah* ?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Ekuivalen Rate terhadap deposito *mudharabah* ?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap deposito *mudharabah* ?

4. Bagaimana pengaruh inflasi, tingkat *ekuivalen rate* dan *financing to deposit ratio* terhadap deposito *mudharabah* ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok pembahasan diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh inflasi terhadap deposito *mudharabah*
2. Menganalisis bagaimana pengaruh tingkat *ekuivalen rate* terhadap deposito *mudharabah*
3. Menganalisis bagaimana pengaruh *financing deposit to ratio* terhadap deposito *mudharabah*
4. Menganalisis bagaimana pengaruh inflasi, tingkat ekuivalen rate, dan *financing to depositratio* terhadap deposito *mudharabah*

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Bank Umum Syariah dilihat dari eksistensi di kancah perekonomian nasional. Sebagai upaya menambah khasanah ilmu-ilmu tentang teori dan pengetahuan pada literature mengenai pengaruh Inflasi, *Ekuivalen Rate* dan *Financingto Deposit Ratio* Terhadap Deposito Mudharabah.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, bertambahnya Ilmu pengetahuan dan wawasan terkait tema yang diteliti oleh peneliti.
- b) Bagi masyarakat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Pengaruh Inflasi, *Ekuivalen Rate* dan *Financing Deposit to Ratio* Terhadap Deposito Mudharabah.
- c) Bagi Akademisi Sebagai Bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama Departemen Perbankan Syariah yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dan masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang tertarik untuk membahas mengenai topik yang sama.

1.7. Penjelasan Istilah

1. Deposito *Mudharabah* adalah simpanan dana dengan akad *mudharabah* dimana pemilik dana (shahibul maal) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (mudharib) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal.¹⁵
2. Secara etimologis, inflasi menurut kamus Al-Munawwir adalah *tadakhum al-mal* atau *tadakhum al-as'ar*, secara harfiah dalam munjid berasal dari bahasa arab *dakhuma*, '*dzuma*, besar (tubuh, badan, atau produksinya).¹⁶

¹⁵ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, Jakarta : LPEF Usakti, 2011

¹⁶ Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, (Yogyakarta: Dipublish, 2020), h. 64

3. *Ekuivalen rate* adalah perhitungan dengan mengonversi bagi hasil untuk seluruh nasabah pada masing masing produk DPK dalam bentuk persentase.¹⁷
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi secara baik.¹⁸

1.8. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat berbagai faktor-faktor teori, penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan dalam menyusun metode penelitian dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

¹⁷ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.425

¹⁸ Marine Marlinda Indra Putri “ *Pengaruh ROA, FDR, dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabh Pada Bank Umum Syariah*” (2018) h. 29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan mendiskripsikan data penelitian, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan hasil pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, memberikan kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan-pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Umum Bank Syariah

2.1.1. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti / lemari atau bangku. Peti/ lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu : pertama, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), kedua, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).¹⁹

Pengertian bank syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.²⁰

¹⁹ M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2006, h. 2.

²⁰ Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005, h. 33.

Sedangkan menurut Sutan Remy Shahdeiny Bank Syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.²¹

2.1.2. Prinsip-prinsip Bank Syariah

Prinsip dasar perbankan syariah berdasarkan pada alQuran dan sunnah. Setelah dikaji lebih dalam Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjwai seluruh hubungan transaksinya berprinsip pada tiga hal yaitu efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan/margin sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.²²

Dalam mewujudkan arah kebijakan suatu perbankan yang sehat, kuat dan efisien, sejauh ini telah didukung oleh enam pilar dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yaitu, struktur perbankan yang sehat, sistem pengaturan yang

²¹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, cet ke-3 , 2007, h. 1

²² Edy Wibowo, *Mengapa...*, h. 33

efektif, system pengawasan yang independen dan efektif, industri perbankan yang kuat, infrastruktur pendukung yang mencukupi, dan perlindungan konsumen.²³

2.1.3. Dasar Hukum Bank Syariah

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di Negara Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, Sedangkan secara yuridis empiris, bank syariah diberi kesempatan dan peluang yang baik untuk berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Upaya intensif pendirian bank syariah di Indonesia dapat ditelusuri sejak tahun 1988, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang mengatur deregulasi industri perbankan di Indonesia, dan para ulama waktu itu telah berusaha mendirikan bank bebas bunga.²⁴

2.2. Deposito Mudharabah

2.2.1. Pengertian Mudharabah

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam.²⁵

²³ Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Malang: UIN Malang Press, 2009, h. 64.

²⁴ M. Syafi'i Antonio, *Dasar...*, h. 6

²⁵ Zainuddin, Ali, *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2009.

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.²⁶ Dalam kamus istilah fiqih, *mudharabah* adalah suatu bentuk kerjasama antara orang yang memberi modal dan orang lain yang menjalankannya. Dengan kata lain seseorang memberikan harta kepada orang lain untuk diperdagangkan dengan perjanjian pelaksana mendapat sebagian jumlah tertentu dari labanya.²⁷

Sedangkan Secara teknis, *al-mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.²⁸

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih di mana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan seluruh modal (100%) kepada pihak pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian keuntungan berdasarkan ketentuan syariah.²⁹

²⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, h. 95

²⁷ M. Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1994, h.214

²⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik.....* h. 95

²⁹ *Ibid.*

2.2.2. Pengertian Deposito *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata dharb, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.³⁰ Dalam kamus istilah fiqih, mudharabah adalah suatu bentuk kerjasama antara orang yang memberi modal dan orang lain yang menjalankannya. Dengan kata lain seseorang memberikan harta kepada orang lain untuk diperdagangkan dengan perjanjian pelaksana mendapat sebagian jumlah tertentu dari labanya.³¹

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 deposito didefinisikan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank atau pada saat jatuh tempo. Dalam pasal 1 angka 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Deposito didefinisikan sebagai investasi dana berdasarkan akad mudharabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah.³²

Adapun pasal yang mengenai deposito mudharabah adalah pasal 36 huruf a poin 3 PBI Nomor 6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah. Pasal ini tentunya menyebutkan bahwa bank wajib menerapkan prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan usahanya dalam melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam

³⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, h. 95

³¹ M. Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1994, h.214

³² Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka setia, 201), h.210-213

bentuk simpanan dan investasi antara lain dalam bentuk deposito berjangka dalam bentuk *mudharabah*.³³

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Jenis deposito berjangka

- a. Deposito berjangka biasa Deposito yang berakhir pada jangka waktu yang diperjanjikan, perpanjangan hanya dapat dilakukan setelah ada permohonan baru/pemberitahuan dari penyimpan.
- b. Deposito berjangka otomatis Pada saat jatuh tempo, secara otomatis akan diperpanjang untuk jangka waktu yang sama tanpa pemberitahuan dari penyimpan.³⁴

Deposito *mudarabah* adalah simpanan berupa investasi tidak terikat pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah pemilik dana (*shahibul maal*) dengan bank (*mudharib*) dengan pembagian hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di muka. Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan antara bank dan nasabah investor.

Ketentuan Tentang Deposito *Mudharabah* Berdasarkan pada fatwa DSN-MUI No 3 Tahun 2000 deposito yang dibenarkan secara syariah adalah deposito

³³ Muhammad Ariga, *Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*, (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), h. 23

³⁴ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 95-96

yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
- b. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.³⁵
- c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- f. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan

Deposito ini dijalankan dengan prinsip *mudharabah muthlaqah* karena pengelolaan dana deposito sepenuhnya menjadi tanggung jawab *mudharib*. Deposito *mudharabah* merupakan simpanan dana dengan akad *mudharabah* di mana pihak pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal.³⁶

³⁵ Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT Grasindo, 2005, h. 54

³⁶ *Ibid.*

Semua permintaan pembukaan deposito *mudharabah* harus dilengkapi dengan suatu akad/kontrak/perjanjian yang berisi antara lain, nama dan alamat shahibul maal, jumlah deposito, jangka waktu, nisbah pembagian keuntungan, cara pembayaran bagi hasil dan pokok pada saat jatuh tempo serta syarat-syarat lain deposito *mudharabah* yang lain. Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberian keuntungan dan/atau perhitungan distribusi keuntungan serta resiko yang dapat timbul dari deposito tersebut.³⁷

Setiap tanggal jatuh tempo deposito, pemilik dana akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah dari hasil investasi yang telah dilakukan oleh bank. Bagi hasil akan diterima oleh pemilik dana sesuai dengan perjanjian awal akad pada saat penempatan deposito tersebut. Dalam syariat Islam tidak dipermasalahkan jika bagi hasil ditambahkan ke pokoknya untuk kembali diinvestasikan³⁸

2.2.3. Landasan Hukum Deposito Mudharabah Dalam Praktik Perbankan Syariah

Adapun dasar hukum deposito dalam hukum positif dapat dijumpai dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Ditahun 2008, secara khusus mengenai Deposito dalam bank syariah diatur melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun

³⁷ Khotibul Umam, *Legislasi Fikih Ekonomi Dan Penerapannya Dalam Produk Perbankan Syariah Di Indonesia*, cet 1, Yogyakarta: BPF, 2011, h.87

³⁸ *Ibid.*

2008 tentang perbankan syariah. Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI menyatakan bahwa ketentuan umum deposito mudharabah adalah:³⁹

1. Dalam transaksinya nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
2. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain.
3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
5. Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
6. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

2.3. Inflasi

2.3.1. Pengertian Inflasi

Secara etimologis, pengertian inflasi menurut istilah dalam kamus Al-Munawwir adalah *tadakhum al-mal* atau *tadakhum al-as'ar*, secara harfiah dalam munjid berasal dari bahasa arab dakhuma, 'dzuma, besar (tubuh, badan, atau produksinya). Secara tertimologis ada beberapa pengertian inflasi, Inflasi

³⁹ Ascara, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 26.

merupakan naiknya harga barang secara terus menerus dan dalam jangka waktu tertentu.⁴⁰

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus, mempengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah. Milton Friedman dalam proposisinya yang terkenal mengatakan “inflasi selalu dan dimana pun merupakan menomona moneter”. Ia menganggap bahwa sumber semua episode inflasi adalah tingkat pertumbuhan uang beredar yang tinggi. Hanya dengan mengurangi tingkat pertumbuhan uang beredar hingga tingkat yang rendah, inflasi dapat dihindari.⁴¹

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode keperiode lainnya. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.⁴²

Laju inflasi merupakan gabungan harga-harga. Harga yang melambung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi. Sementara itu, harga yang relatif stabil tergambar dalam angka inflasi yang rendah. Kenaikan harga ini diukur

⁴⁰ Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 64

⁴¹ Bayu Ayom Gumelar, *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus Pt Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012)*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, h.33.

⁴² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 27

menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi antara lain:⁴³

- a. Indeks biaya hidup (*consumer price indeks*), Indeks biaya hidup mengukur biaya atau pengeluaran untuk membeli sejumlah barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga untuk keperluan hidup. Banyaknya barang dan jasa yang tercakup dapat bermacam-macam. Di Indonesia dikenal dengan indeks 9 bahan pokok, 62 barang serta 162 macam barang. Karena masing-masing barang dan jasa tersebut bagi masing-masing seseorang tidak sama, maka dalam perhitungan angka indeksnya diberi angka tertentu.
- b. Indeks harga perdagangan besar (*wholesale price indeks*), Indeks perdagangan besar menitik beratkan pada sejumlah barang pada tingkat besar. Ini berarti harga bahan mentah, bahan baku atau setengah jadi masuk dalam perhitungan indeks harga. Biasanya perubahan indeks harga ini sejalan atau searah dengan indeks biaya hidup.
- c. GNP deflator GNP deflator adalah jenis indeks yang lain, berbeda dengan dua indeks diatas dalam cangkupan barangnya. GNP deflator mencakup jumlah barang dan jasa yang masuk dalam penghitungan GNP, jadi lebih banyak jumlahnya bila dibanding dengan dua indeks diatas. GNP deflator diperoleh dengan membagi GNP normal (atas dasar harga berlaku) dengan GNP riil (diatas harga konstan).⁴⁴

⁴³ Boediono, *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No, 2..., h. 9

⁴⁴ Nopirin, Ph.D, *Ekonomi Moneter Buku 2*, Cetakan ke 10, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009), h. 26

2.3.2. Teori Inflasi dalam Perspektif Islam

A. Pengertian Inflasi dalam Perspektif Islam dan Penyebabnya

Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan seluruh masyarakat diseluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. menurutnya, inflasi terjadi karena harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Pada saat ini, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan dan konsumen, karena sangat membutuhkannya mereka harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.⁴⁵

Al-Maqrizi mengungkapkan bahwa sejatinya inflasi tidak terjadi karena faktor alam saja melainkan karen faktor kesalahan manusia. Sehingga berdasarkan faktor penyebab Al-Maqrizi menegaskan bahwa inflasi terbagi menjadi dua, yaitu faktor alamiah (*natural Inflation*) dan inflasi karena kesalahan manusia (*Human Error Inflation*).

1. *Natural Inflation*

Menurut Al-Maqrizi ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi mengalami kelangkaan. dilain pihak, karena sifatnya yang sangat signifikan dalam kehidupan permintaan terhadap berbagai barang meningkat. maka *natural inflation* dapat diartkan sebagai gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Naiknya daya beli masyarakat secara riil.

⁴⁵ Al-Maqrizi, 1986:30, Dikutip dari Fadilla, *Perbandingan Teori Inflasi dalam Perspektif Islam dan Konvensional*, Volume 2 Nomor 2 Februari 2017, h. 2

2. *Human Error Inflation*

Inflasi yang terjadi akibat kesalahan manusia antara lain korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang *fulus*.

2.3.3. Jenis- jenis Inflasi Berdasarkan Sumber atau Penyebabnya

Berdasarkan pada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan berdasarkan pada tiga bentuk yaitu, inflasi tarikan permintaan, inflasi desakan biaya, inflasi di impor.

1. Inflasi Tarikan Permintaan Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.⁴⁶
2. Inflasi Desakan Biaya, Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akibatnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

⁴⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga...*, h. 335

3. Inflasi Diimpor Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan terwujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peran yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. Salah satu contohnya adalah efek kenaikan harga minyak dalam tahun 1970 an kepada perekonomian negara-negara barat dan negara-negara pengimpor minyak lainnya.⁴⁷

2.3.4. Indikator Inflasi

Menurut Adrian Sutedi (2012), ada dua indikator inflasi yaitu sebagai berikut.

- a. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat
- b. Indeks harga perdagangan besar merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditas yang diperdagangkan disuatu daerah.⁴⁸

2.3.5. Dampak Inflasi

- a. Menurut Samuelson dan Nordhaus, dampak inflasi terhadap perekonomian terjadi dalam beberapa hal:

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Adrian Sutedi, *Hukum Keuangan Negara*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h.35

- 1) Redistribusi pendapatan dan kekayaan. Salah satunya adalah redistribusi dari kreditur ke debitur.
- 2) Distorsi harga. Pada inflasi rendah membuat pembeli dan penjual menyadari inflasi tersebut dan bisa membedakan inflasi antar barang yang berdistribusi.
- 3) Distorsi penggunaan uang. Setiap orang mengubah cara menggunakan uang. Karena inflasi berarti menurunkan nilai riil uang, orang cenderung meminimalisasi jumlah uang yang dipegang.
- 4) Distorsi pajak. Semakin tinggi inflasi, semakin tinggi beban pajak secara riil

b. Menurut para ekonomi Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan asset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain "*self feeding inflation*".
- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to save*). Hal ini berakibat pada menurunnya dana pembiayaan yang akan disalurkan.
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama pembelanjaan untuk barang-barang non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *marginal propensity to consume*).

4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukkan kekayaan (*hoarding*) seperti pada asset properti yaitu tanah dan bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.⁴⁹

2.3.6. Teori Inflasi

Inflasi selalu dihubungkan dengan jumlah uang yang beredar. Ada beberapa teori yang menjelaskan penyebab terjadinya inflasi. Teori-teori tersebut, antara lain sebagai berikut:⁵⁰

a. Teori Kuantitas

Teori ini menekankan pada peranan jumlah uang beredar dan harapan (ekspektasi) masyarakat mengenai kenaikan harga terhadap timbulnya inflasi. Inti dari teori ini adalah sebagai berikut:

- 1) Inflasi hanya dapat terjadi jika ada penambahan volume uang beredar, baik uang kartal maupun giral.
- 2) Laju inflasi juga ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang beredar dan oleh harapan (ekspektasi) masyarakat mengenai kenaikan harga pada masa mendatang.

b. Teori Keynes

Teori Keynes memiliki pandangan bahwa hal yang paling menentukan kestabilan kehidupan ekonomi nasional adalah permintaan masyarakat (*effective demand*). Hal ini terkait dengan produksi dan kapasitas produksi yang tersedia.

⁴⁹ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007),h. 138.

⁵⁰ *Ibid.*

Rendahnya kapasitas barang yang diproduksi berakibat harga barang menjadi naik sehingga menimbulkan inflasi.

Dasar pemikiran model inflasi dari Keynes ini, bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonomisnya. Oleh sebab itu, permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (permintaan agregat) melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (penawaran agregat), yang menyebabkan *inflationary gap*. Keterbatasan jumlah persediaan barang (penawaran agregat) ini terjadi karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan untuk mengimbangi kenaikan permintaan agregat. Oleh karena itu, model ini lebih banyak dipakai untuk menerangkan fenomena inflasi dalam jangka pendek.

c. Teori Strukturalitas

Teori ini menitik beratkan pada negara-negara yang sedang berkembang. Menurut teori ini yang mempengaruhi perekonomian, yaitu sebagai berikut.

1) Ketidakelastisan Penerimaan Ekspor Nilai ekspor tumbuh secara lamban dibandingkan dengan pertumbuhan sektor-sektor lain. Adapun penyebabnya, yaitu:

a) Di pasar dunia, harga barang ekspor dari negara tersebut semakin memburuk.

b) Produksi barang-barang ekspor tidak responsif terhadap kenaikan harga

2) Ketidakelastisan Penawaran atau Produksi Bahan Makanan di Dalam Negeri

2.3.7. Metode Perhitungan Inflasi

Cara menghitung inflasi dapat dilakukan dengan tiga metode, yakni indeks harga perdagangan besar (IHPB), Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, metode yang sering digunakan adalah IHK. IHK adalah indeks harga yang mengukur rata-rata atas makanan, aneka barang, dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia IHK digunakan BPS sebagai indikator inflasi⁵¹

$$\text{Laju Inflasi (LI)} = (\text{IHK bulan ini} - \text{IHK bulan sebelumnya}) / (\text{IHK bulan sebelumnya} \times 100\%)$$

2.4. Tingkat Ekuivalen Rate

2.4.1. Pengertian Ekuivalen Rate

Ekuivalen rate adalah tingkat pengembalian dari investasi yang telah ditanam. *ekuivalen rate* ini memiliki peran yang sama dengan bunga pada bank konvensional, yaitu memberikan gambaran seberapa besar tingkat pengembalian terhadap investasi yang ditanam. Perbedaannya jika bunga, langsung diperjanjikan di awal kontrak pengembaliannya sebelum investasi berjalan. sedangkan *ekuivalen rate* dihitung pihak bank setiap akhir bulan setelah investasi yang dijalankan memberikan hasil. Jadi nasabah dapat melihat berapa besar ekuivalen rate bank bulan yang lalu untuk memberikan perbandingan terhadap ekuivalen rate bank pada bulan yang akan berjalan.⁵²

⁵¹ Nazeli Adnan, “ Analisis Penghitungan Inflasi Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).” *Journal of Economic & Development* (2011), h. 145

⁵² Mhd Taqwa Audiensyah, *Pengaruh Ekuivalen Terhadap Penghimpunan Tabungan Mudharabah Pada BTN Syariah Cabang Jakarta*, (Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), h. 32

Dalam penerapannya, tidak boleh menyamakan bagi hasil dengan ekuivalen rate, kecuali *ekuivalen rate* tersebut merupakan hasil di masa lalu. Misalkan jika pada bulan lalu bagi hasil bank sebesar 8,3% tetap saja tidak bisa menentukan seberapa besar bagi hasil pada bulan yang akan datang. jika nisbah bagi hasil 60:40, hasil dari bagi hasil bulan yang akan datang ada kemungkinan kurang ataupun lebih dari 8,3%, semuanya tergantung atas pendapatan bank. hal seperti diatas merupakan praktek yang umum di bank syariah indonesia. penyebutan ekuivalen rate hanya untk mempermudah nasabah dalam memperkirakan bagi hasil saja, dan bukan memastikan bagi hasilnya.

2.4.2. Metode Penghitungan Bagi Hasil

Hasil Dalam aplikasinya, mekanisme penghitungan bagi hasil dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan, yaitu:

a. Profit Sharing

Dalam kamus ekonomi profit dapat diartikan sebagai laba. Namun secara istilah profit adalah perbedaan yang timbul akibat total pendapatan (*total cost*). Dalam perbankan syariah istilah profit sharing sering menggunakan istilah profit and loss sharing, di mana pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang diperoleh.⁵³

Sistem profit and loss sharing dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerja sama antara pemodal (*investor*) dan pengelola modal (*entrepreneur*) dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, di mana di antara keduanya akan terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapat

⁵³ Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, h. 82-83

keuntungan akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan di awal perjanjian, dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi.⁵⁴

b. Revenue Sharing

Revenue sharing terdiri dari dua suku kata yang berasal dari bahasa Inggris. *Revenue* berarti penghasilan, hasil, atau pendapatan. Sedangkan kata *sharing* merupakan bentuk kata kerja dari kata *share* yang berarti bagi. Jadi secara bahasa *revenue sharing* adalah pembagian hasil, penghasilan, dan pendapatan. Dalam kamus ekonomi *revenue* adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan barang-barang dan jasa-jasa.⁵⁵

Dalam prinsip ekonomi *revenue* dapat diartikan sebagai total penerimaan dari hasil usaha dalam kegiatan produksi. *Revenue* meliputi total harga pokok penjualan (modal) ditambah keuntungan dari hasil penjualan (*profit*). Dalam perbankan pengertian *revenue* adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari bunga hasil penyaluran dana atau penyediaan jasa oleh bank. Sedangkan dalam perbankan syariah, *revenue* adalah hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana (investasi) ke dalam bentuk aktiva produktif, yaitu penempatan dana bank pada pihak lain.⁵⁶

2.4.3. Faktor yang Mempengaruhi Nisbah Bagi Hasil (*Equivalent Rate*)

Besarnya kecilnya suatu nisbah bagi hasil biasanya biasanya akan dipengaruhi oleh pertimbangan kontribusi masing-masing pihak dalam bekerja

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, h. 82-83

⁵⁶ *Ibid.*

sama (*share and parthership*) dan prospek perolehan keuntungan (*expected return*) serta tingkat resiko yang mungkin terjadi (*expected risk*). Kesepatan tingkat suatu nisbah terlebih dahulu harus memperhatikan tiga faktor tersebut. Dimana faktor pertama yaitu *share and parthership* merupakan sesuatu yang telah nyata dan terukur. Oleh sebab itu tidak memerlukan perhatian khusus, tetapi dua faktor lainnya yaitu *expected return* dan *expected risk* memerlukan perhatian yang khusus karena kemampuan untuk memperkirakan keuntungan dan resiko yang mungkin terjadi dalam kerjasama yang berlandaskan bagi hasil mutlak di butuhkan, terutama pada aspek kemungkinan resiko.⁵⁷

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi bagi hasil terdiri dari:

1. Faktor langsung

1) *Investmen rate* merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana yang diperoleh LKS jika LKS menentukan *investmen rate* 85%, hal ini berarti 15% dari total dana adalah sisa dana yang tidak diinvestasikan merupakan dana yang dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.

2) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung menggunakan salah satu metode di bawah ini:

a. Rata-rata saldo minimum bulanan

⁵⁷ Haedar Ali, "Analisis Hubungan Antara Pendapatan, Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah", Jurnal Finance and Islamic Banking Vol. 1, No. 1, 2018. h 56.

b. Rata-rata saldo harian *investment rate* dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan, akan menghasilkan jumlah dana aktual yang digunakan.

3) Nisbah (*profit sharing ratio*) merupakan rasio yang harus disetujui dan ditentukan pada awal perjanjian antara pihak nasabah dengan pihak LKS.

2. Faktor tidak langsung.

1) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya mudharabah

a. LKS dan nasabah melakukan share dalam pendapatan dan biaya. Pendapatan yang dibagihasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi dengan biaya-biaya

b. Jika semua biaya ditanggung LKS, maka hal ini disebut revenue sharing.

2) Kebijakan akunting (prinsip dan metode). Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan kebijakan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan dan biaya.⁵⁸

2.4.4. Ekuivalen Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil bank syariah lebih sering disebut dengan tingkat bagi hasil ekuivalen. Equivalent rate merupakan indikasi tingkat imbalan dari suatu penanaman dana atau penghimpunan dana bank pelapor. Adiwarmanto mendefinisikan equivalent rate sebagai perhitungan dengan mengonversi bagi

⁵⁸ *Ibid.*

hasil untuk seluruh nasabah pada masing masing produk DPK dalam bentuk presentase.⁵⁹

Equivalent rate berarti tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan. Ketentuan keuntungan *equivalent rate* ditentukan besar-kecilnya hasil suatu usaha. Pembagian porsi keuntungan dihitung sesuai nisbah bagi hasil didasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh semakin besar jumlah pembagian laba yang dibagikan kepada nasabah.

Equivalent rate ini berperan memberikan gambaran seberapa besar tingkat pengembalian atas investasi yang ditanam. Berbeda dengan bunga yang langsung diperjanjikan diawal kontrak sebelum investasi berjalan. *Equivalent rate* dihitung oleh pihak bank setiap akhir bulan setelah investasi yang dijalankan memberikan hasil. Sehingga dapat digunakan untuk melihat berapa *equivalent rate* bank bulan yang lalu untuk memberikan perkiraan berapa *equivalent rate* bank pada bulan berjalan.

Dalam penerapannya, tidak boleh menyamakan bagi hasil dengan *equivalent rate*, kecuali *equivalent rate* tersebut merupakan hasil masa lalu. Jadi misalnya jika suatu bank menyatakan bahwa bagi hasil bulan kemarin setara dengan 12% tetap saja tidak dapat menentukan berapa besaran bagi hasil pada bulan yang akan datang. Jika nisbah bagi hasil misalnya 60:40, hasil dari bagi hasil dimasa datang kemungkinan bisa kurang atau bisa lebih dari 12%, semuanya tergantung dari pendapatan bank. Hal seperti ini merupakan praktek yang umum

⁵⁹ Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.425

di bank syariah di Indonesia. Penyebutan *equivalent rate* hanya untuk mempermudah nasabah dalam memperkirakan bagi hasil saja, dan bukan bagi hasilnya. Jika *equivalent rate* sama dengan bagi hasil dimasa yang akan datang berarti bagi hasil tersebut sudah dipastikan diawal, hal tersebut berarti riba.

Jadi dapat dilihat bahwa penentuan *equivalent rate* adalah setelah hasil dari usaha pada bulan tersebut didapatkan untuk kemudian dihitung. Bukan diperjanjikan dari awal seperti yang dilakukan bank konvensional yang biasa dikenal bunga. Walaupun *equivalent rate* tidak dapat dijadikan patokan dalam menentukan *equivalen rate* yang akan datang, namun setidaknya *equivalent rate* dapat memberikan gambaran pada nasabah tentang kinerja bank dalam mendapatkan keuntungan pada setiap investasinya. Nasabah juga dapat menaksir dan memperkirakan berapa besaran *equivalent rate* yang akan datang dengan melihat *equivalent rate* yang lalu. Karena biasanya dalam kondisi ekonomi yang stabil, pergerakan *equivalent rate* dari bulan kebulan hanya berkisar pada nol, sampai satu persen saja.⁶⁰

2.5 Financing to Deposit Ratio (FDR)

2.5.1 Pengertian Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini

⁶⁰ Eliza Fitriah dan Nur S. Chudori, “Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Bank Syariah (Studi Kasus Pada Produk Tabungan di BPR Syariah Kota Bekasi,” Masalah 2, no. 2, (2011): h.48,

menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka Financing to Deposit Ratio (FDR) suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid disbanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.⁶¹

Menurut Antonio *Financing Deposit to Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi secara baik, semakin tinggi rasio FDR suatu bank maka bank tersebut akan dianggap semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya yaitu menghubungkan antara nasabah yang kelebihan dana dan nasabah yang kekurangan dana.⁶²

Rasio FDR menggambarkan kemampuan bank syariah mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan mudharabah.

Selain bergantung pada profit pertimbangan lainnya adalah keamanan dana. kemampuan bank mengembalikan dana nasabah termasuk faktor keamanan dana nasabah sehingga FDR mempengaruhi kepercayaan nasabah untuk menyimpan dananya pada bank dan akan mempengaruhi jumlah dana yang disimpan.

2.5.2. Kegunaan *Financing to Deposit Rasio* (FDR)

Financing to Deposit Rasio (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan

⁶¹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.55.

⁶² Marine Marlinda Indra Putri “*Pengaruh ROA, FDR, dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Periode Pada Bank Umum Syariah*” (2018) h. 29

modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajiban secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain.⁶³

Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuiditasi asetnya secara tepat dengan kerugian yang minimal. Pada Perbankan Syariah untuk melihat apakah fungsi intermediary suatu bank telah berjalan dengan baik dan efektif atau belum, dapat dilihat dari indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR).⁶⁴

2.5.3. Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Untuk mencari rasio *financing to deposit ratio* (FDR) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rumus diatas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan yang dimaksud merupakan jumlah besarnya pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat. Sedangkan total Dana Pihak Ketiga yang dimaksud adalah jumlah

⁶³ Veithzal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 784

⁶⁴ *Ibid.*

besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Pada bank Syariah pembiayaan terdiri dari akun-akun piutang, pinjaman qard pembiayaan dan penempatan atau aset ijarah. Sedangkan Dana Pihak Ketiga dihimpun dari produk giro, tabungan dan deposito. Dana yang terhimpun oleh bank dalam Dana Pihak Ketiga kemudian disalurkan sekaligus untuk menjamin pembiayaan.⁶⁵

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Metode	Persamaan dan Perbedaan
1	Bayu Ayom Gumelar, 2013. <i>Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012)</i>	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi Linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen (inflasi, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah bagi hasil deposito) signifikan berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. Secara individu (parsial) variabel inflasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap jumlah deposito	Persamaannya adalah pada variabel inflasi. sedangkan perbedaannya adalah pada variabel suku bunga dan jumlah bagi hasil.

⁶⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2014), h.308

		<p><i>mudharabah.</i></p> <p>Variabel tingkat suku bunga deposito mempunyai pengaruh yang negatif terhadap jumlah deposito <i>mudharabah.</i></p> <p>variabel jumlah bagi hasil deposito mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i></p>	
2	<p>Rusliza dan Rahmawati.</p> <p><i>Pengaruh tingkat bagi hasil deposito Mudharabah, Financing To Deposito Ratio, Dan Suku Bunga Deposito terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.</i></p>	<p>Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. FDR secara parsial berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah. Dan suku bunga deposito berpengaruh negatif terhadap deposito mudharabah.</p>	<p>Persamaannya adalah variabel fdr, dan perbedaannya adalah pada variabel tingkat bagi hasil, dan suku bunga.</p>

3	<p>Dimas Marvita Atria Wulansari,2012. <i>Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, Dan Resiko Likuiditas Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Muammalat Indonesia</i></p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Berganda. Hasil dari penelitian ini memberikan penjelasan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh negatif terhadap volume deposito mudharabah Bank Muammalat Indonesia karena disaat bank umum atau konvensional naik maka akan menyebabkan kenaikan pula pada deposito mudharabah Bank Muammalat Indonesia, bagi hasil sendiri tidak berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah dimana nasabah tidak akan meningkatkan dananya apabila tingkat bagi hasilnya tinggi, sedangkan untuk tingkat likuiditas sendiri berpengaruh secara negatif signifikan terhadap deposito</p>	<p>Persamaannya adalah pada variabel dependennya yaitu deposito mudharabah. sedangkan perbedaannya adalah tingkat suku bunga, bagi hasil dan resiko likuiditas.</p>
---	---	--	---

		<p>mudharabah, hal ini dikarenakan nasabah sebelum menanamkan dananya pada Bank Syariah melihat FDR Bank Maumalat Indonesia per bulan pada saat ingin mendepositokan dananya.</p>	
4	<p>Juliana Putri, 2019. <i>Pengaruh Ekuivalen Rate Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga Deposito Bpr Dan Jumlah Kantor Bprs Terhadap Jumlah Nasabah Deposito Ib Mudharabah Pada BPRS di Indonesia Periode 2016-2018</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi Linier berganda. Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Equivalent rate of profit sharing (X1)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nasabah deposito mudharabah ib, 2) Variabel suku bunga deposito BPR (X2) tidak mempengaruhi jumlah nasabah deposito mudharabah ib. 3) Variabel jumlah kantor BPRS (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah nasabah simpanan mudharabah ib. 	<p>Persamaanya adalah variabel ekuivalen rate. sedangkan perbedaanya adalah pada variabel suku bunga, jumlah kantor dan jumlah nasabah deposito mudharabah.</p>

5	<p>Muhammad Kaspul Anwar, 2018. <i>Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015)</i></p>	<p>Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah. Variabel Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah. Dan variabel nilai kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah.</p>	<p>Persamaannya adalah pada variabel dependen yaitu deposito mudharabah. sedangkan perbedaan adalah pada variabel independen.</p>
6	<p>Putri Khairani Safira Zen, 2018. <i>Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang Beredar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito mudharabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2011-2018</i></p>	<p>Metode penelitian yang digunakan yaitu model regresi linier berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap</p>	<p>Persamaannya adalah pada variabel deposito mudharabah, sedangkan perbedaannya pada variabel independen.</p>

		<p>Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah</p>	
7	<p>Ayu Setianingrum, 2018. <i>Analisis Fakror-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Equivalent Rate Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia</i></p>	<p>Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>time series</i> dengan menggunakan data 36 bulan dari tahun 2015-2017. Data diolah dengan komputer menggunakan program <i>software economics eviws 9 (E-views 9</i>. Hasil menunjukkan bahwa <i>equivalent rate</i> bagi hasil deposito mudharabah</p>	<p>Persamaannya adalah variabel ekuivalen rate.</p>

		<p>berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Sedangkan hasil dari faktor eksternal yakni inflasi dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>equivalent rate</i> bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini bermanfaat bagi kebijakan perbankan syariah di Indonesia untuk tetap menjaga kualitas tingkat <i>equivalent rate</i> bagi hasil deposito mudharabah yang diberikan kepada nasabah.</p>	
8	<p>Shoona Kabila Mahaaba ,2020. <i>Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Fdr, Suku Bunga, Inflasi, Dan Pdb Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank</i></p>	<p>Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil, FDR, tingkat suku bunga, inflasi dan PDB deposito mudharabah juga berpengaruh signifikan terhadap</p>	<p>Persamaannya adalah pada variabel inflasi. dan fdrsedangkan perbedaannya, adalahpada variabel suku bunga</p>

	<p><i>Pembiayaan Rakyat Syari'ah (Bprs) Di Provinsi Banten</i></p>	<p>jumlah deposito mudharabah. Namun sampai batas tertentu, tingkat bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah. FDR, suku bunga dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah. Dan PDB berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan mudharabah.</p>	
9	<p>Andryani Isna Khairiah ,2013. <i>Analisis Pengaruh Return On Asset, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah</i></p>	<p>Uji data menggunakan analisis regresi linier berganda, Dari hasil analisis menunjukkan ROA, BOPO, dan Suku Bunga secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan signifikansi > 5%, ROA secara parsial berpengaruh negatif</p>	<p>Persamannya adalah pada variabel dependen yaitu deposito mudharabah dan perbedaannya adalah pada variabel independent.</p>

		<p>dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan signifikansi 0,018, serta Suku Bunga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan signifikansi 0,013.</p>	
10	<p>Prawesti Dwi Muninggar,2019. <i>Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Inflasi Terhadap Tingkat Deposito Mudharabah Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Periode 2015-2017</i></p>	<p>Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan dengan teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda. secara parsial atau individual menggunakan uji t bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh negatif terhadap tingkat deposito mudharabah dengan nilai. Sedangkan variabel suku bunga dan inflasi dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Sedangkan secara simultan atau bersama sama menggunakan uji F, ketiga variabel</p>	<p>Persamaannya adalah pada variabel inflasi dan deposito mudharabah. sedangkan perbedaannya adalah pada variabel tingkat bagi hasil dan suku bunga.</p>

2.8. Hipotesis Penelitian

Setiap hipotesis Membantu peneliti dengan pernyataan yang dapat diuji secara objektif, diterima atau ditolak dan mengantarkan peneliti untuk menafsirkan hasil dan menarik kesimpulan yang berhubungan tujuan awal.⁶⁶

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis statistik atau H1 atau disebut hipotesa kerja (Hk) dan hipotesis alternatif (Ha), yaitu hipotesis yang menyatakan keberadaan hubungan diantara variabel yang sedang dioperasionalkan. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0₁ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap deposito *mudharabah*.

Ha₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap deposito *mudharabah*.

H0₂ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *ekuivalen rate* terhadap deposito *mudharabah*.

Ha₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *ekuivalen rate* terhadap deposito *mudharabah*.

H0₃ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *financing to deposit ratio* terhadap deposito *mudharabah*.

Ha₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *financing to deposit ratio* , terhadap deposito *mudharabah*.

⁶⁶Nanang Martono, "Metode Penelitian Kuantitatif,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,2011),h.70

H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, *ekuivalen rate* dan *financing to deposit ratio* terhadap deposito *mudharabah*.

H_{a4} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, *ekuivalen rate* dan *financing to deposit ratio* terhadap deposito *mudharabah*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis/bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak untuk menggunakan angka. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.⁶⁷

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah bahagian untuk mengemukakan secara detail, spesifik, lengkap, dimana penelitian dilakukan dan alasan logis mengapa memilih lokasi tersebut.⁶⁸

Penelitian ini mengambil lokasi wilayah negara Indonesia, objek penelitian adalah data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), dan Statistik Perbankan Syariah melalui ojk.go.id yaitu data Inflasi, *Ekuivalen rate*, *Financing to Deposit Ratio* dan Deposito Mudharabah studi kasus pada bank umum syariah.

⁶⁷ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*“, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), h.17

⁶⁸ Azuar Juliandi dan Irfan “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013, h.18

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, dimana diambil dari situs resmi data tersebut ada seperti Inflasi diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Ekuivalen Rate diambil dari Statistik Perbankan Syariah (SPS), Financing to Deposit Ratio diambil dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) melalui *www.ojk.go.id*. Variabel yang diteliti ialah Inflasi, *Ekuivalen rate*, *Financing to Deposit Ratio* dan Deposito Mudharabah studi kasus pada bank umum syariah.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah apa dan bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data. Ada dua hal utama yang perlu dikemukakan didalam teknik pengumpulan data, yaitu: apa sumber datanya, apa teknik yang digunakan, apa instrumen yang digunakan, dan bagaimana cara menguji kualitas dari instrumen yang digunakan.⁶⁹

Teknik dan instrumen penelitian : kemukakan jenis teknik pengumpulan data yang digunakan.⁷⁰ Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka penelitian ini ialah:

⁶⁹ *Ibid h. 21.*

⁷⁰ Muhammad, "Metodologi Penelitian Kuantitatif"h.204

a. Studi Dokumentasi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dokumentasi berupa angka yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik dan Statistik Perbankan Syariah melalui *www.ojk.go.id*.

b. Penelitian Keperpustakaan

Metode penelitian ini dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Metode ini bisa dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari serta menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

3.5. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Definisi Operasional meletakkan arti pada suatu konstruk dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu. Kemungkinan lainnya, suatu definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasikannya.⁷¹

Definisi Operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Definisi Operasional variabel

No	Variabel	Pengertian	Skala
1.	Deposito Mudharabah	Deposito mudharabah merupakan simpanan dana dengan akad	Miliar Rupiah

⁷¹ Ulber Sililahi, "Metode Penelitian Sosial", (Bandung:Refika Aditama,2009),h.118

		mudharabah di mana pihak pemilik dana (shahibul maal) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (mudharib) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal. ⁷²	
3.	Inflasi	Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. ⁷³	Persen
4.	<i>Ekivalen Rate</i>	<i>Ekivalen Rate</i> adalah tingkat	Persen

⁷² Khotibul Umam, *Legislasi Fikih Ekonomi Dan Penerapannya Dalam Produk Perbankan Syariah Di Indonesia*, cet 1, Yogyakarta: BPFE, 2011, h.87

⁷³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h.27.

		<p>pengembalian dari investasi yang telah ditanam. <i>ekuivalen rate</i> ini memiliki peran yang sama dengan bunga pada bank konvensional, yaitu memberikan gambaran seberapa besar tingkat pengembalian terhadap investasi yang ditanam. Perbedaannya jika bunga, langsung diperjanjikan di awal kontrak pengembaliannya sebelum investasi berjalan. sedangkan <i>ekuivalen rate</i> dihitung pihak bank setiap akhir bulan setelah investasi yang dijalankan memberikan hasil.⁷⁴</p>	
5.	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	<p><i>Financing Deposit to Ratio</i> adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh</p>	Persen

⁷⁴ Mhd Taqwa Audiensyah, *Pengaruh Ekuivalen Terhadap Penghimpunan Tabungan Mudharabah Pada BTN Syariah Cabang Jakarta*, (Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), h. 32

		<p>mana dana pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR menunjukkan tingginya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga semakin tinggi juga dana yang dapat disalurkan oleh bank.⁷⁵</p>	
--	--	---	--

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mendeskripsikan metode atau teknik analisis yang akan digunakan peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. Data yang sudah dikumpulkan di tentukan oleh masalah penelitian yang sekaligus mencerminkan sifat dari tujuan studi apakah digunakan untuk eksplorasi, deskripsi untuk menguji hipotesis.⁷⁶ Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah analisis data kuantitatif untuk perkiraan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen.⁷⁷

⁷⁵ Muhammad, (2009), *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

⁷⁶ Anwar Sanusi, "Metode Penelitian Bisnis", (Jakarta :Salemba Empat, 2016), h.115.

⁷⁷ *Ibid.*

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.⁷⁸

3.6.1.1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁷⁹ Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan alat statistik seperti excel statistik atau pun dengan menggunakan SPSS baik secara uji nonparametrik test atau secara uji grafik. Adapun dalam pengambilan keputusannya, jika probabilitas lebih besar ($>$) dari 0.05 maka H_0 diterima, namun sebaliknya jika probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0.05 maka H_0 ditolak.⁸⁰

2.3.4.1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel Independen pada

⁷⁸ *Ibid* h.169.

⁷⁹ *Ibid* .

⁸⁰ Rina Novianty Adan Siti Noni E, "Metode Kuantitatif Praktis", (Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera, 2018), h.21

model regresi saling berkorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah melihat nilai tolerance value atau variance inflation faktor(VIF) dengan ketentuan pengambilan keputusan yang dapat dilihat sebagai berikut: Apabila tolerance value >0.1 dan $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila tolerance value <0.1 dan $VIF > 10$ maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dan variabel dependen.

2.3.4.2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas⁸¹

Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas. Kriteria penarikan kesimpulan tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas sig $>0,05$.⁸²

⁸¹ Azuar Juliandi dan Irfan "Metodologi Penelitian Kuantitatif", Bandung: Citapustaka Media. h.172

⁸² *Ibid.*

2.3.4.3. Uji Autokolerasi

Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periodet-1(sebelumnya).Jika terjadi kolerasi,maka dinamakan ada problem autokolerasi.Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W):

- 1.Jika nilai D-W dibawah -2 berari ada autokolerasi positif
- 2.Jika niali D-W diantara -2 sampai +2 bearrti tidak ada autokolerasi
- 3.Jika niali D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negatif ⁸³.

2.3.5. Uji Hipotesis

3.6.2.1. Analisis Regresi Berganda

Dalam menganalisis besarnya pengaruhvariabel-variabel bebas terhadap variabel terikat ,maka digunakan metode dalam penelitian ini ialah model ekonometrika dengan regresi.Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan niali variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.jika hanya terdapat satu buah variabel independen dan 1 buah variabel dependen regresi yang digunakan adalah regresi sederhana.jika terdapat lebih dari satu buah variabel independen dan satu buah variabel dependen yang digunakan adalah regresi berganda.⁸⁴ Data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yaitu persamaan regresi linear berganda.model persamaannya yaitu :

$$Y=\alpha+ \beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3 +e$$

⁸³ Azuar Juliandi dan Irfan”*Metodologi Penelitian Kuantitatif*.....h.173

⁸⁴ *Ibid.*

Dimana:

Y=Deposito Mudharabah

α =Intercept/konstanta

β =Koefisien Regresi

X_1 =Tingkat Inflasi

X_2 =Tingkat *Ekuivalent Rate*

X_3 =Tingkat *Financing to Deposit Ratio*

3.6.2.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸⁵

Dalam kenyataan ini Adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati, jika dalam uji empiris didapat nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. secara sistematis jika nilai $R^2=1$, maka Adjusted $R^2 = R^2=1$ sedangkan jika nilai $R^2=0$, maka adjusted $R^2=(1-k)/(n-k)$. Jika $k>1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

⁸⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS19*,..... h. 87

3.6.2.3. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Proses pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%).⁸⁶Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut: Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas:

1. Jika signifikan $t < \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan).
2. Jika signifikan $t > \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan).

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} :

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (signifikan).
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a ditolak (tidak signifikan)

Uji statistik F digunakan pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dari uji ini dengan cara melihat nilai sig. Jika nilai sig $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam hipotesis yang digunakan sebagai berikut, dimana kriterianya:

1. Jika signifikan $F < \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan).

⁸⁶ Sujarweni, V. Wiratma dan Poly Endrayanto, “*Statistik Untuk Penelitian*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 93

2. Jika signifikan $F >$ tingkat kesalahan ($\alpha=0,05$), maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan).⁸⁷

3.6.2.4. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F digunakan pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dari uji ini dengan cara melihat nilai sig. Jika nilai sig $<0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam hipotesis yang digunakan sebagai berikut, dimana kriterianya:

1. Jika signifikan $F <$ tingkat kesalahan ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan).

2. Jika signifikan $F >$ tingkat kesalahan ($\alpha=0,05$), maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan).⁸⁸

⁸⁷ *Ibid h.95.*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Penelitian

Deskripsi data adalah bagian dalam skripsi yang mendeskripsikan dan menjelaskan data-data yang diperoleh pada saat mengumpulkan data. Data yang dideskripsikan dapat berupa data primer maupun data sekunder. Pada Bab IV ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian berupa deskripsi data dan penjelasan hasil penelitian yang diolah dari hasil analisis ekonometrika.⁸⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh Inflasi, Tingkat Ekuivalen Rate, dan *Financing Deposit To Ratio* (FDR) terhadap deposito mudharabah bank umum syariah tahun 2014-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari Badan Pusat statistik, dan dari situs Otoritas jasa Keuangan (www.ojk.go.id) , dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, serta berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank-bank syariah yang bersangkutan. Tahapan analisis data dimulai dari mengolah data menggunakan microsoft excel, dan selanjutnya dilakukan tahapan pengujian asumsi klasik dan regresi berganda dan pengujian regresi berganda menggunakan software spss 23.0. prosedur pengujian dimulai dengan memasukkan variabel ke program spss dan menghasilkan output sesuai analisis data yang telah ditentukan.

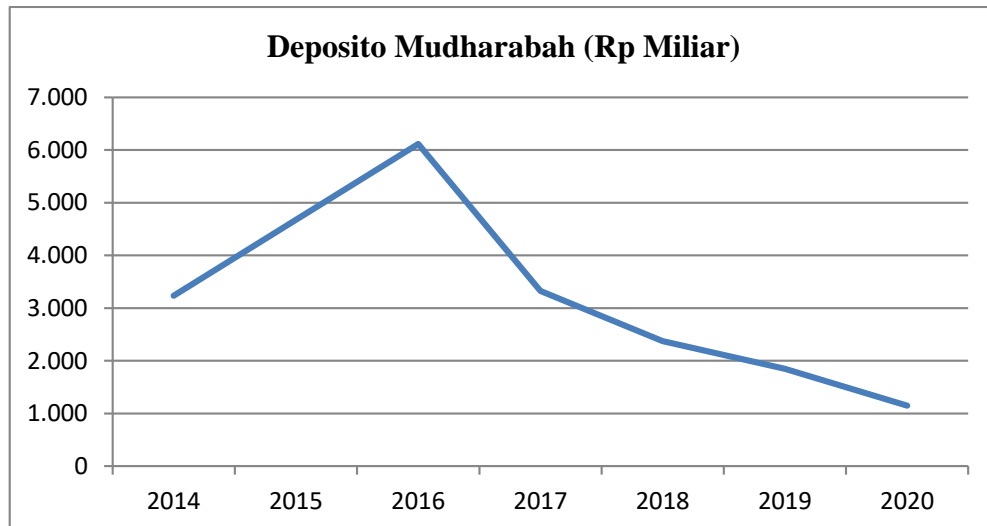
⁸⁹ Azuar Juliandi dan Irfan “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, Bandung: Citapustaka Media. h.125.

4.2. Analisis Deskripsi Data Penelitian

Variabel dependen yang digunakan adalah deposito mudharabah bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan variabel independennya adalah inflasi, suku bunga, serta ekuivalen rate. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), serta Statistik Perbankan Syariah periode 2014 sampai 2020. Pengelohan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program software Microsoft Excel 2007 dan SPSS versi 23.

4.2.1. Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan antara bank dan nasabah investor. Data deposito mudharabah yang digunakan dalam penelitian ini adalah deposito mudharabah bank umum syariah yang ada di Indonesia periode 2014 sampai 2020. Berikut merupakan data perkembangan tingkat deposito mudharabah bank umum syariah dari tahun 2014 sampai 2020.

Grafik 4.1**Perkembangan Tingkat Deposito Mudharabah Tahun 2014 -2020**

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, melalui www.ojk.go.id

Berdasarkan grafik diatas, perkembangan deposito mudharabah bank umum syariah indonesia sangat berfluktuatif. Selama periode 7 tahun tingkat deposito mudharabah bank umum syariah tertinggi terjadi pada tahun 2014 sampai 2020. Pada tahun 2014 sebesar 3.234 miliar. Pada tahun 2016 sebesar 6.116 miliar dan setiap tahunnya terus mengalami penurunan jumlah deposito dan yang paling terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1.150 miliar.

Menurut BI (Bank Syariah) perlambatan deposito sangat wajar, sebab sejalan dengan tren penurunan suku bunga deposito di perbankan. Beberapa bankir yang dihubungi Kontan.co.id pun mengamini kalau fokus utama pendanaan saat ini memang beralih ke dana murah. PT Bank CIMB Niaga Tbk misalnya yang mengaku sudah 4-5 tahun terakhir pihaknya memang mengincar peningkatan rasio CASA. "Kami sudah berhasil jaga dari 40% sekitar 5 tahun lalu menjadi di atas 60% saat ini," tutur Lani Darmawan, Direktur Konsumer CIMB Niaga, Selasa (26/5).

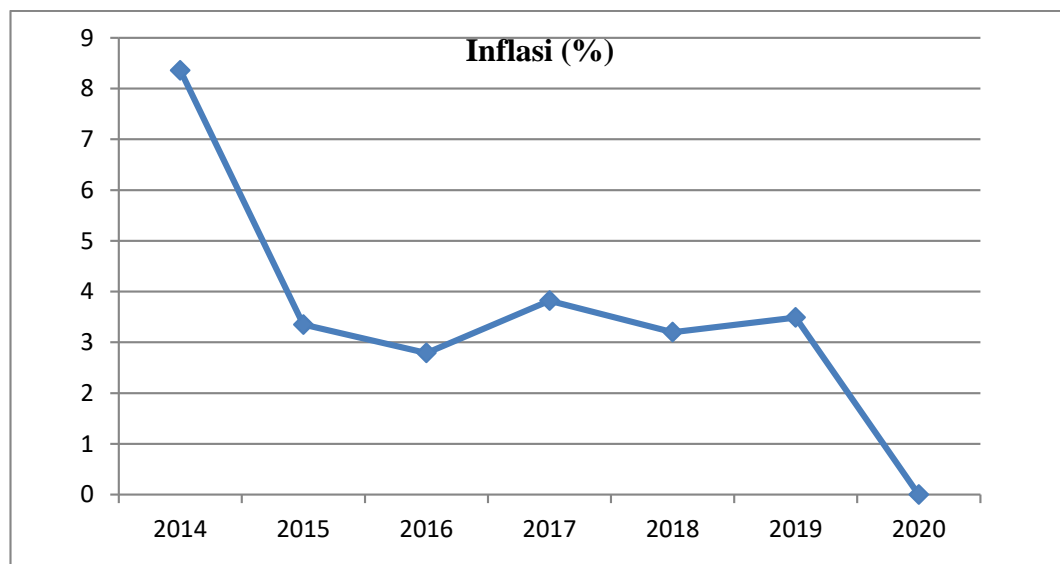
4.2.2. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode keperiode lainnya. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.

Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi indonesia yang bersumber dari badan pusat statistik (BPS) indonesia tahun 2014 sampai 2020. Berikut data perkembangan inflasi tahun 2014 sampai 2020.

Grafik 4.2

Data Perkembangan Inflasi Tahun 2014 Sampai 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik diatas, perkembangan inflasi mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2016 terjadi inflasi sebesar 2.79% dan mengalami kenaikan

pada tahun 2017 sebesar 3.82% ataupun inflasi tertinggi selama kurun waktu 5 tahun dan mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2020 sebesar 1.32%.

Tingginya inflasi di tahun 2017, inflasi disebabkan oleh kenaikan harga yang diatur pemerintah (*administered prices*), berupa kenaikan tarif listrik 900 *volt ampere* (VA) di awal tahun. Sementara *volatile food* tidak berpengaruh besar. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,37 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,22 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,13 persen; kelompok sandang sebesar 0,12 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,27 persen; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga sebesar 0,10 persen; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan 0,09 persen.⁹⁰

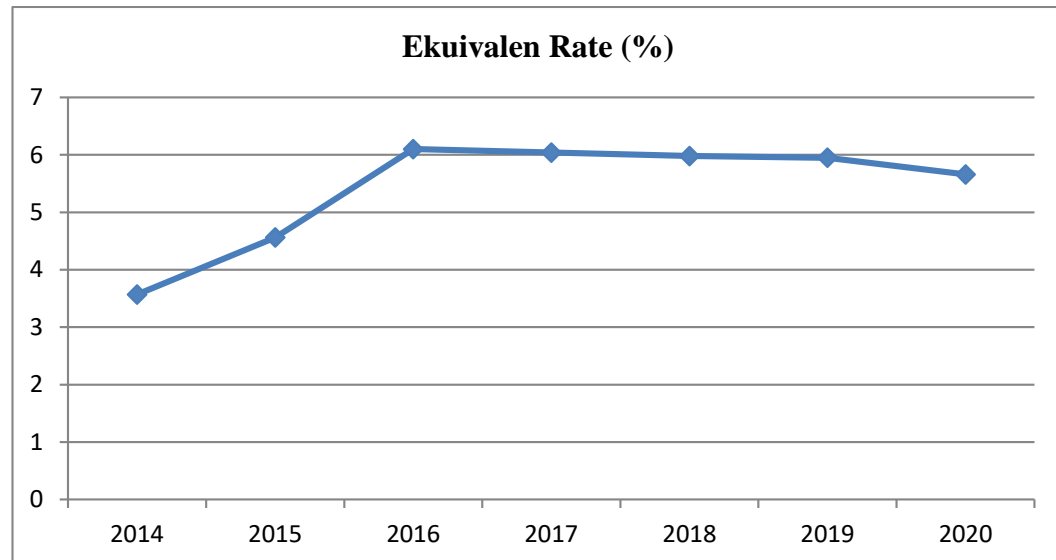
Selain itu rendahnya inflasi di tahun 2020 karena di pengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi Covid-19, pasokan yang memadai, dan sinergi kebijakan antara Bank Indonesia dan Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam menjaga kestabilan harga

4.2.3. Ekuivalen Rate

Ekiuvalen rate adalah tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan. Data ekuivalent rate yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ekuivalen rate yang bersumber dari statistik perbankan syariah periode 2014 sampai 2020.

⁹⁰ <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/12/04/1295/november-2017-terjadi-inflasi-0-20-persen.html>

Grafik 4.3
Perkembangan *Ekuivalen Rate* Tahun 2014 Sampai 2020



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, melalui www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya *ekuivalent rate* periode 2014 hingga periode 2020 mengalami penurunan yang signifikan disetiap tahun. Pada tahun 2016 tingkat ekuivalen rate sebesar Rp 6,10 % , Selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar Rp 6,04%. Tingkat bagi hasil pada tahun 2019 sebesar Rp 5,95%. Selanjutnya hingga pada tahun 2020 menurun sebesar 5,66 %.⁹¹

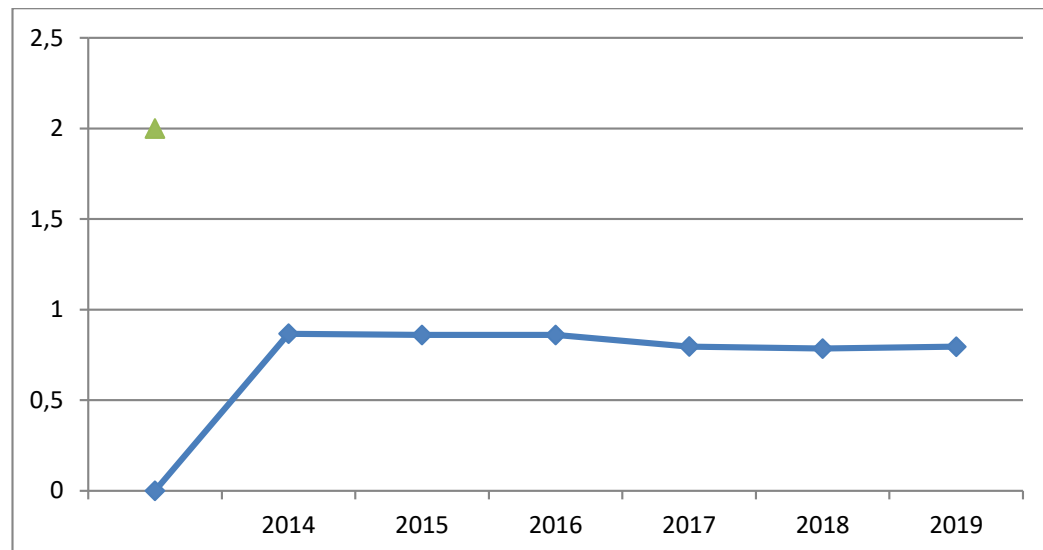
4.2.4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing Deposit to Ratio (FDR) adalah ratio untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban, semain tinggi FDR maka laba bank akan semakin meningkat. Data FDR yang digunakan dalam penelitian ini

⁹¹Statistik Perbankan syariah diakses pada tanggal 29 Agustus 2021 melalui www.ojk.go.id

adalah data ekuivalen rate yang bersumber dari statistik perbankan syariah periode 2014 sampai 2020.

Grafik 4.4
Financing to Deposit Ratio (%) Tahun 2014 Sampai 2020



Berdasarkan tabel diatas nilai FDR mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga 2018. Pada tahun 2014 FDR sebesar 86,66% dan mengalami penurunan terus-menerus hingga tahun 2018 dimana pada tahun tersebut FDR sebesar 78,53%. dan pada tahun 2019 FDR kembali mengalami kenaikan dan pada saat itu nilai FDR sebesar 79,54% dan kembali mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 dan nilai FDR pada tahun itu ialah sebesar 78,42%.

4.3. Uji Kualitas Data

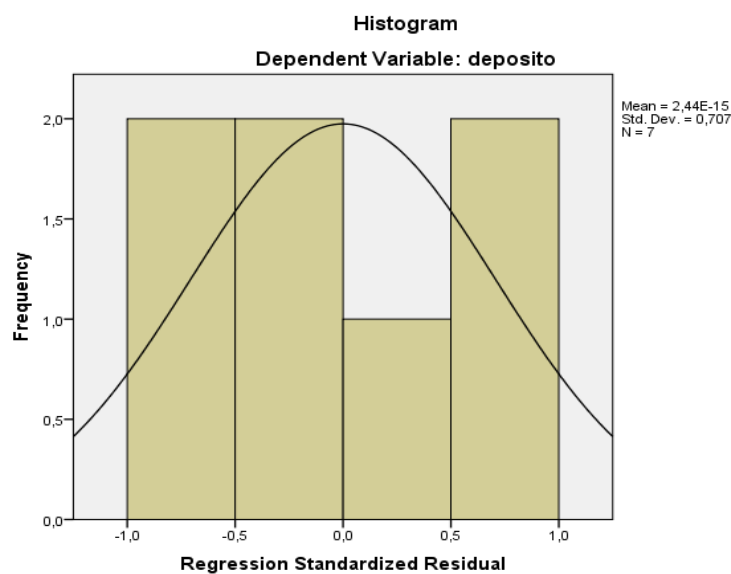
4.3.1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1.1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji Normalitas juga dapat diuji melalui pendekatan histogram, normal

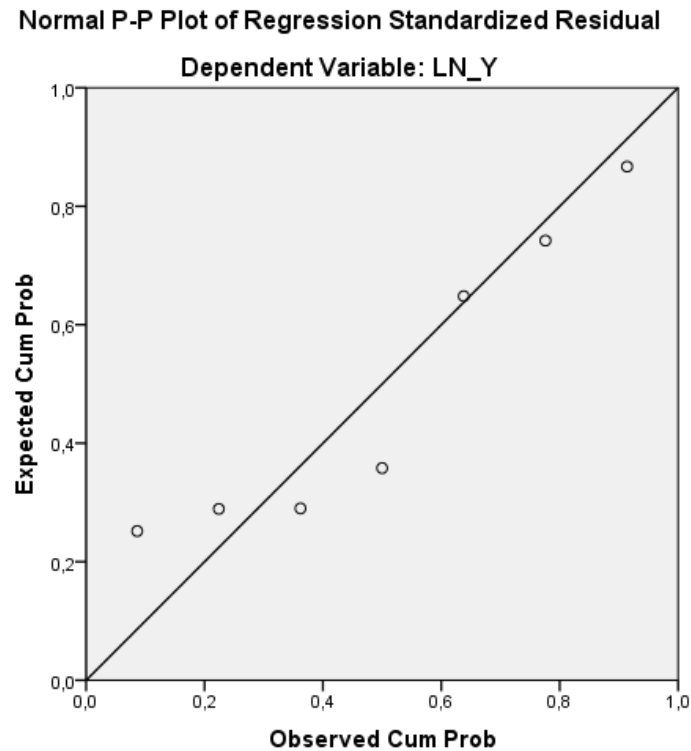
propability plot dan one simple kolmogorov-smirnov test. Adapun dalam pengambilan keputusannya, jika probabilitas lebih besar(>) dari 0.05 maka H0 diterima, namun sebaliknya jika probabilitas lebih kecil(<) dari 0.05 maka H0 ditolak. Berikut ini hasil uji normalitas,sebagai berikut :

Gambar 4.5
Uji Normalitas Dengan Histogram



Berdasarkan tampilan histogram diatas terlihat bahwa kurva dependent dan Regression Standarized Residual membentuk gambar seperti lonceng. Oleh karena itu, berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan atau terdistribusi normal.

Gambar 4.6
Uji Normalitas Dengan Normal P-P Plot Regression Standardized



Berdasarkan tampilan *Normal P-P Plot Regression Standardized* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Oleh karena itu, berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Tabel 4.1
Hasil Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13467941
Most Extreme Differences	Absolute	,268
	Positive	,268
	Negative	-,172
Test Statistic		,268
Asymp. Sig. (2-tailed)		,138 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, diolah pada tahun 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil ouput menunjukkan nilai *komolgorov-smirnov* signifikan pada $0,268 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.1.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel Independen pada model regresi saling berkorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah melihat nilai tolerance value atau variance inflation faktor (VIF) dengan ketentuan pengambilan keputusan yang dapat dilihat sebagai berikut: Apabila tolerance value > 0.1 dan $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila tolerance value < 0.11 dan $VIF > 10$

maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.2.
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5,459	,012		
ln_x1	2,557	,083	,566	1,765
ln_x2	4,085	,026	,419	2,389
ln_x3	6,143	,009	,556	1,797

a. Dependent Variable: ln_y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, diolah pada tahun 2022

Hasil uji multikolinearitas dari tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Inflasi (X1)

Hasil pengujian diketahui nilai tolerance $> 0,100$, bahwasanya nilai tolerance inflasi sebesar 0,566 berarti nilai tolerance variabel inflasi lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF variabel inflasi sebesar 1,765 menunjukkan bahwa nilai VIF inflasi < 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak mempunyai kolerasi dengan variabel lainnya serta dapat disimpulkan juga variabel inflasi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

b. *Ekuivalen Rate (X2)*

Hasil pengujiannya yaitu diketahui nilai tolerance $> 0,100$ bahwasanya nilai tolerance *Ekuivalen Rate* sebesar 0.419 ,berarti nilai tolerance variabel ekuivalen rate lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF variabel ekuivalen rate sebesar 2,389 menunjukkan bahwa nilai VIF ekuivalen rate < 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekuivalen rate tidak mempunyai kolerasi dengan variabel lainnya serta dapat disimpulkan juga variabel ekuivalen rate tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. *Financing to Deposit Ratio (FDR) (X3)*

Hasil pengujiannya yaitu diketahui nilai tolerance $> 0,100$ bahwasanya nilai tolerance *Financing Deposit to Ratio* sebesar 0,556 berarti nilai tolerance variabel *Financing to Deposit Ratio* lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 1,797 menunjukkan bahwa nilai VIF *Financing to Deposit Ratio* < 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak mempunyai kolerasi dengan variabel lainnya serta dapat disimpulkan juga *Financing to Deposit Ratio* tidak terjadi gejala multikolinearitas.

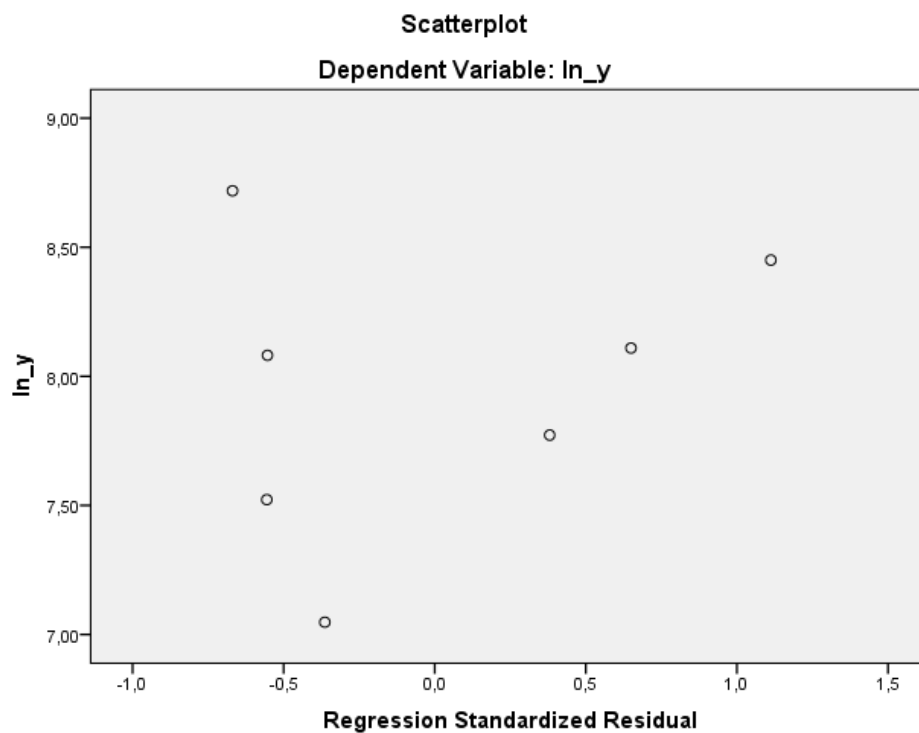
4.3.1.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.⁹² Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan

⁹² Azuar Juliandi dan Irfan "Metodologi Penelitian Kuantitatif", Bandung: Citapustaka Media. h.172

diatas angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas. Kriteria penarikan kesimpulan tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$.⁹³

Gambar 4.7.
Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Metode Analisis Grafik



Berdasarkan tampilan pada Scatterplot terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Regression Standentized Residual. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

⁹³ *Ibid.*

4.3.1.4. Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W):

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif⁹⁴.

Tabel 4.3

Uji Autokorelasi Menggunakan Metode *Durbin-Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,971 ^a	,943	,886	,19047	2,892

a. Predictors: (Constant), ln_x3, ln_x1, ln_x2

b. Dependent Variable: ln_y

Dari hasil tabel output SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai pada Durbin-Watson sebesar 2,892, sesuai dengan ketetapannya apabila nilai Durbin-Watson berada antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Maka dari sini dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

⁹⁴ Azuar Juliandi dan Irfan "Metodologi Penelitian Kuantitatif.....h.173

4.3.2. Uji Hipotesis

4.3.2.1. Analisis Regresi Berganda

Data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yaitu persamaan regresi linear berganda. model persamaannya yaitu : $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$, Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4.
Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-53,212	9,747		-5,459	,012
	ln_x1	,488	,191	,468	2,557	,083
	ln_x2	2,416	,591	,870	4,085	,026
	ln_x3	12,839	2,090	1,134	6,143	,009

a. Dependent Variable: ln_y

Dari hasil analisis regresi berganda di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{LnDP} = \text{Ln}\alpha + \beta_1 \text{LnInf} + \beta_2 \text{LnSB} + \beta_3 \text{LnER} + e$$

$$\text{LnDP} = \text{Ln} -53,212 + 0,488 \text{ LnInf} + 2,416 \text{ LnER} + 12,893 \text{ LnFDR} + e$$

Persamaan regresi di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

- $\alpha = -53,212$ artinya jika nilai inflasi, *ekuivalent rate* dan *financing deposit to ratio* adalah 0, deposito mudharabah (Y) sebesar --53,212.
- Koefisien regresi Ln inflasi sebesar 0,488 artinya bahwa setiap penambahan variabel inflasi sebesar satu persen sedangkan variabel yang

lain tetap maka deposito mudharabah akan meningkat sebesar 48,8 %. Menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel inflasi bernilai positif, tanda positif menunjukkan adanya hubungan berbanding balik, yaitu apabila semakin tinggi variabel inflasi variabel deposito mudharabah naik.

- c. Koefisien regresi Ln ekuivalen rate sebesar 2,416 artinya bahwa setiap penambahan variabel ekuivalen rate sebesar satu persen sedangkan variabel yang lain tetap maka deposito mudharabah akan meningkat. Menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel ekuivalen rate bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi variabel ekuivalen rate semakin meningkat variabel deposito mudharabah .
- d. Koefisien regresi Ln *Financing to Deposit Ratio* sebesar 12,839 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar satu persen sedangkan variabel yang lain tetap maka deposito mudharabah akan naik. Menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* bernilai positif menyatakan bahwa apabila semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* maka deposito mudharabah akan meningkat..

4.3.2.2. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 ^a	,943	,886	,19047

a. Predictors: (Constant), ln_x3, ln_x1, ln_x2

b. Dependent Variable: ln_y

Adjusted R square merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergangungnya.

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan bahwa kolom *Adjusted R Square* sebesar sebesar 0,886 berarti bahwa variabel inflasi, inflasi, *ekuivalent rate dan financing to deposit ratio* mampu mempengaruhi deposito mudharabah sebesar 88,6%. Sedangkan sisanya yaitu 11,4 % adalah kontribusi variabel yang tidak termasuk di dalam model regresi ini.

4.3.2.3 Uji Parsial (Uji T)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variable tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable tergangung atau tidak. Suatu variable akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variable tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel. Dengan df: α (n-(k-1) atau 0,05 (7-3) diperoleh nilai t tabel sebesar 1.894.

Tabel 4.6.
Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-53,212	9,747		-5,459	,012
	ln_x1	,488	,191	,468	2,557	,083
	ln_x2	2,416	,591	,870	4,085	,026
	ln_x3	12,839	2,090	1,134	6,143	,009

a. Dependent Variable: ln_y

Berdasarkan uji t pada hasil SPSS diatas, maka hasil dari analisis uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7.

Penjelasan Hasil Uji T

Variabel	T hitung	T Tabel	Signifikan	Keterangan
Inflasi	2,557	2,131.	0,83	Memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah
Ekuivalen rate	4,085	2,131.	0,026	Memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah
<i>Financing to deposit Ratio</i>	6,143	2,131.	0,009	Memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel inflasi yang diperoleh nilai dari t hitung $2,557 > 2,131$ nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi (X1) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel deposito mudharabah (Y). Dengan hasil signifikansi sebesar $0,083 > 0,05$ berarti tidak signifikan serta variabel inflasi memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,468 yang berarti apabila inflasi naik satu satuan, maka deposito mudharabah akan naik sebesar 0,468. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah.

2. Pengaruh *Ekuivalen Rate* Terhadap Deposito Mudharabah

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ekuivalen rate yang diperoleh nilai dari t hitung $4,085 >$ nilai t tabel $2,131$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekuivalen rate (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel deposito mudharabah(Y). Dengan hasil signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ berarti signifikan serta variabel ekuivalen rate memiliki nilai koefisien beta sebesar $0,870$ yang berarti apabila ekuivalen rate naik satu satuan, maka deposito mudharabah akan menurun sebesar $0,870$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ekuivalen rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Deposito Mudharabah

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Financing Deposit to Ratio* yang diperoleh nilai dari t hitung $6,143 >$ nilai t tabel $2,131$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel deposito mudharabah(Y). Dengan hasil signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ berarti signifikan serta variabel *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai koefisien beta sebesar $1,134$ yang berarti apabila *Financing to Deposit Ratio* naik satu satuan, maka deposito mudharabah akan meningkat sebesar $1,134$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

4.3.2.4 Hasil F Hitung

Uji F (simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel jumlah penduduk, tabungan, investasi dan indeks saham syariah indonesia secara bersama/simultan berpengaruh terhadap variabel pendapatan perkapita. Kriteria

dari uji ini dengan cara melihat nilai sig. Jika nilai sig $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8.
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,803	3	,601	16,571	,023 ^b
	Residual	,109	3	,036		
	Total	1,912	6			

a. Dependent Variable: ln_y

b. Predictors: (Constant), ln_x3, ln_x1, ln_x2

Berdasarkan tabel di atas, Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan derajat bebas, df: α , (k-1), (n-k) yaitu 0,05, (3-1), (10-3) diperoleh besarnya nilai F tabel yaitu 6,94.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas menunjukkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 16.571 dengan nilai signifikan sebesar 0,023. Maka hasil ini dapat dibandingkan dengan nilai dari F tabel sebesar 6,94 dengan menggunakan Sig. 0,05. Sehingga hasil yang diperoleh dari F hitung $>$ F tabel yaitu sebesar 16.571 $>$ 6,94, dengan nilai Sig. 0,023 $<$ 0,05, ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan variabel inflasi, *ekuivalent rate dan financing to deposit ratio* secara bersama/simultan berpengaruh terhadap variabel deposito mudharabah.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian dan Interpretasi Penelitian

4.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah

Dari hasil pengujian SPSS variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah yang di tunjukkan dengan hasil signifikan $0,083 > 0,05$. Nilai koefisien variabel inflasi sebesar 0,488 yang berarti apabila inflasi naik satu satuan, maka deposito mudharabah akan deposito mudharabah akan naik sebesar 0,488.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap deposito Mudharabah. Hal tersebut menunjukkan hubungan antara inflasi dengan deposito mudharabah, yaitu apabila inflasi meningkat maka tingkat deposito Mudharabah akan naik.

Hal ini di sebabkan karena pada teori efek fisher yang menyatakan bahwa ketika terjadi kenaikan inflasi satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat suku bunga satu persen. namun, karna di perbankan syariah tidak boleh menggunakan bunga maka pada perbankan syariah akan menaikkan nisbah bagi hasil yang digunakan sebagai langkah agar nasabah tidak berpaling ke bank konvensional. Sehingga dengan dinaikkannya nisbah bagi hasil membuat nasabah akan tetap menyimpan dananya pada deposito mudharabah. dengan bagi hasil tinggi maka minat masyarakat menabung di perbankan syariah akan mengalami kenaikan karna motif mencari keuntungan.

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena dapat melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat serta menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang,

terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Bayu Ayom Gumelar tahun 2013, Rosalina Indriyani tahun 2018 dan Nadira Grand Prita Aprilia yang menunjukkan hasil inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito Mudharabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Khairani Safira Zen tahun, Miranda Ayu Saputri, Riski Wulandari yang menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

4.4.2. Pengaruh *Ekuivalent Rate* Terhadap Deposito Mudharabah

Dari hasil pengujian SPSS variabel *Ekuivalent Rate* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel deposito mudharabah signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Nilai koefisien variabel *Ekuivalent Rate* sebesar 2,146 yang berarti apabila *Ekuivalent Rate* naik satu satuan, maka deposito mudharabah akan meningkat sebesar 2,146.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa *Ekuivalent Rate* berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal ini sejalan dengan teori bahwa apabila jumlah keuntungan meningkat, maka bagi hasil yang diterima nasabah juga akan meningkat. Produk deposito mudharabah lebih diminati nasabah daripada alternatif penempatan dana lainnya yakni tabungan. Deposito mudharabah menjadi salah satu produk yang diminati nasabah dibandingkan dengan produk yang lainnya karena deposito mudharabah dianggap jauh lebih menguntungkan bagi para nasabah.

Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Para nasabah dalam menempatkan dananya dibank syariah tentunya dipengaruhi oleh motif untuk mendapatkan keuntungan sehingga jika tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah semakin tinggi maka alokasi dana investasi yang disimpan dibank syariah akan semakin besar.

Tingkat bagi hasil pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menandatangani uang pada bank. Jumlah deposito mudharabah akan ditentukan oleh tingginya tingkat bagi hasil. Melihat praktik yang terjadi di perbankan syariah, semakin tinggi tingkat bagi hasil, akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menandatangani dananya pada bank, dan sebaliknya semakin rendah tingkat bagi hasil, maka semakin rendah pula minat masyarakat untuk menandatangani dananya pada bank. Hal ini dikarenakan kemauan masyarakat untuk deposito di bank syariah dengan alasan mendapatkan bagi hasil.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Putri Nur Alinda 2016, Siti Chairani Zahwa tahun 2019 dan Nurisma Fuadiyah 2020 menunjukkan hasil *Ekuivalent Rate* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel deposito mudharabah.

4.4.3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Deposito Mudharabah

Dari hasil SPSS variabel *financing to deposit Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah dengan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. nilai koefisien *financing to deposit Ratio* sebesar 12,839 yang berarti apabila *financing deposit to ratio* naik satuan, maka deposito mudharabah akan meningkat sebesar 2,146.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financing to deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito Mudharabah. Hal ini dikarenakan besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada tabungan mudharabah tidak terlepas dari besarnya tingkat pembiayaan yang disalurkan yang dapat dilihat dari tingkat FDR perbankan syariah. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. Dari beberapa komponen ini akan diperoleh distribusi bagi hasil untuk setiap golongan simpanan (tabungan dan deposito).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ruslizar dan Rahmaati bahwa pengaruh yang positif antara *financing to deposit Ratio* terhadap deposito *mudharabah* disebabkan faktor kepercayaan nasabah terhadap bank yang memiliki FDR lebih besar. Selain itu, FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menyalurkan lebih banyak pembiayaan sehingga potensi pendapatan yang akan diterima oleh bank juga lebih besar. Dengan demikian, ketika FDR meningkat, ekspektasi nasabah bahwa bank akan memperoleh lebih banyak laba mendorong

nasabah untuk menyimpan lebih banyak dananya dalam bentuk deposito *mudharabah*, sehingga berimbas terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah, dimana hasil t hitung $2,557 < t$ tabel $2,131$ dan nilai signifikansi sebesar $0,083 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Nilai koefisien beta sebesar $0,468$ yang berarti apabila inflasi naik satu satuan, maka deposito mudharabah akan naik sebesar $0,468$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah.
2. Variabel *ekuivalen rate* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, dimana hitung $4,085 > t$ tabel $2,131$ dan hasil signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ berarti signifikan serta variabel *ekuivalen rate* memiliki nilai koefisien beta sebesar $0,870$ yang berarti apabila *ekuivalen rate* naik satu satuan, maka deposito mudharabah akan naik sebesar $0,870$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *ekuivalen rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.
3. Hasil pengujian ketiga bahwa variabel *FDR* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, dimana

hasil t hitung $6,143 > t$ tabel $2,131$ dan hasil signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ berarti signifikan serta variabel *FDR* memiliki nilai koefisien beta sebesar $1,134$ yang berarti apabila *FDR* naik satu satuan, maka deposito mudharabah akan naik sebesar $1,134$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *FDR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

4. Secara simultan, variabel inflasi, *ekivalent rate* dan *FDR* secara bersama/simultan berpengaruh terhadap variabel deposito mudharabah, dimana hasil yang diperoleh dari F hitung $> F$ tabel yaitu sebesar $16.571 > 6,94$, dengan nilai Signifikansi $0,023 < 0,05$.

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penulis mencoba mengemukakan implikasi yang mungkin bermanfaat untuk masa mendatang di antaranya:

1. Perbankan Syariah

Perbankan syariah sebagai salah satu pilar pendukung perekonomian Indonesia selain perbankan konvensional. Peran tersebut dapat dilakukan dengan baik jika industri perbankan syariah memiliki volume usaha yang cukup ekonomis dalam menggerakkan sistem perekonomian Indonesia. Dengan adanya temuan bahwa inflasi, tingkat suku bunga deposito, dan ekuivalen rate deposito berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah dengan tingkat kontribusi yang berbeda-beda. Hal ini

menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu mempertahankan eksistensinya dengan adanya dampak kenaikan inflasi yang ada.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah agar tahan terhadap goncangan krisis dan dampak makroekonomi yang dapat terjadi kapanpun di Negara Indonesia khususnya pada produk deposito mudharabah dan sistem bagi hasilnya. Hal yang dapat dilakukan antara lain penguatan modal, memiliki langkah antisipasi menghadapi dampak krisis dan makroekonomi, adanya sumber daya insani dan manajemen yang handal, serta sosialisasi mengenai perbankan syariah kepada masyarakat luas

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi mengenai perbankan syariah bagi peneliti maupun bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang topik sejenis yaitu deposito mudharabah pada perbankan syariah. Selain itu juga dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi kepustakaan pihak kampus. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah variabel seperti: PDB, M2, ROA, ROE, Ukuran Bank dan lainnya. Periode penelitian dapat diperbaharui atau lebih lama agar hasil yang didapat lebih dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafi'i. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2004.
- Badan Pusat Statistik. 2021.
Diakses pada tanggal 27 Juni 2021 melalui <https://www.bps.go.id>
- Basuki, Agus Tri P. N. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EVIEWS*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Boediono, *Ekonomi Moneter edisi ke-3*, (Yogyakarta: BPF), 2001.
- Gregore, Mankiw. N. *Teori Makro Ekonomi, edisi kelima*, Alih Bahasa Imam Nurmawan, (Harvard University), 2003.
- Gumelar, Bayu Ayom. *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Jumlah Bagi Hasil Deposito Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus Pt Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2012)*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Hartono, Jugiyano, *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, (Yogyakarta: BPF), 2007.
- Juliansyah, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Kharisma Putra Utama), 2013.
- Jundiani. *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Mangani, K.S, *Bank dan Lembaga Keuangan*. (Adi Maulana, Ed.). Jakarta: Erlangga, 2009.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2014.
- Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP AMPYKPN), 2002.
- _____, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*. Yogyakarta, UII Press, 2001.
- _____, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2008.
- Mujieb, M, Abdul. *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1994

- Muliawati, Nisa Lidya dan Tatik Maryat. *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada Pt. Bank Syariah Mandiri 2007-2012*, Seminar Nasional Cendekiawan, 2015.
- Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nopirin, Ph.D., *Ekonomi Moneter Buku 2*, Cetakan ke 10, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta), 2009
- Rahayu, Sri. Rahmadani Siregar, *Pengaruh Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Suku Bunga Berjangka Bank Indonesia dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah*. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara), 2018.
- Ruslizar dan Rahmawaty, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing To Deposit Ratio, & Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal (JIMEKA) Vol. 1, No. 2, 2016.
- Salvatore, Dominick. *dalam Managerial Economics- Ekonomi Manajerial dalam perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sanusi, Anwar. *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta :Salemba Empat), 2016.”
- Sililahi, Ulber. *”Metode Penelitian Sosial”*, (Bandung:Refika Aditama), 2009.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *”Dasar Metodologi Penelitian “*, (Yogyakarta :Literasi Media Publishing), 2015.
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Islam*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, cet ke-3, 2007.
- Sujarweni, V. Wiratma dan Poly Endrayanto. *”Statistik Untuk Penelitian”*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2012.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar teori ekonomi makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- _____, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2008.

- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers), 2014.
- Susanto, Herry dan Khaerul Umam. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka setia, 2001.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Institut Bankir Indonesia, *Bank Syariah: Konsep, Produk dan Implementasi Operasional*, Jakarta: Djambatan, 2003.
- Umam, Khotibul. *Legislasi Fikih Ekonomi Dan Penerapannya Dalam Produk Perbankan Syariah Di Indonesia*, cet 1, Yogyakarta: BPFE, 2011.
- _____, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- _____, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2017.
- Wibowo, Edy dkk., *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia cet. I, 2005.
- Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Wulansari, Dimas Marvita Atria, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, Dan Resiko Likuiditas Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Muammalat Indonesia*, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 2012.
- Zainuddin, Ali, *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara), 2009.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

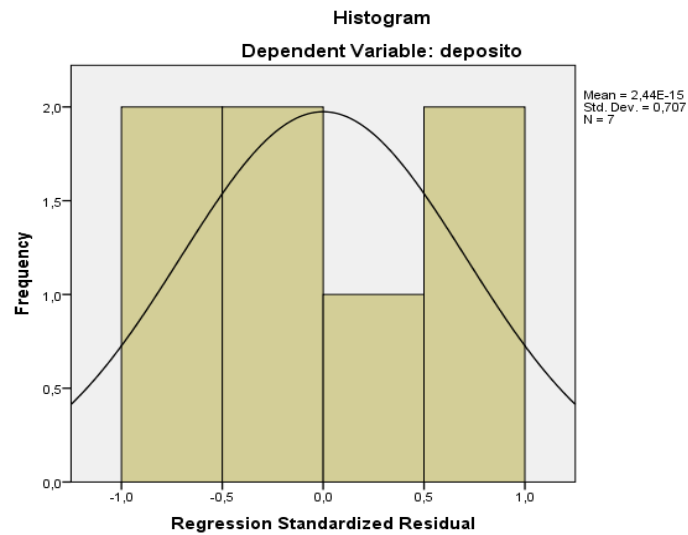
<i>Tahun</i>	<i>Inflasi (%)</i>	<i>Ekuivalent Rate (%)</i>	<i>Financing Deposit to Ratio (FDR)</i>	<i>Deposito Mudharabah (Rp Miliar)</i>
2014	8.36	3.57	86,66 %	3.234
2015	3.35	4.56	86,03	4.676
2016	2.79	6.1	85,99	6.116
2017	3.82	6.04	79,61	3.326
2018	3.20	5.98	78,53	2.374
2019	3.49	5.95	79,54	1.849
2020	1.32	5.66	78,42	1.150

Lampiran 2 : Hasil Transformasi LN

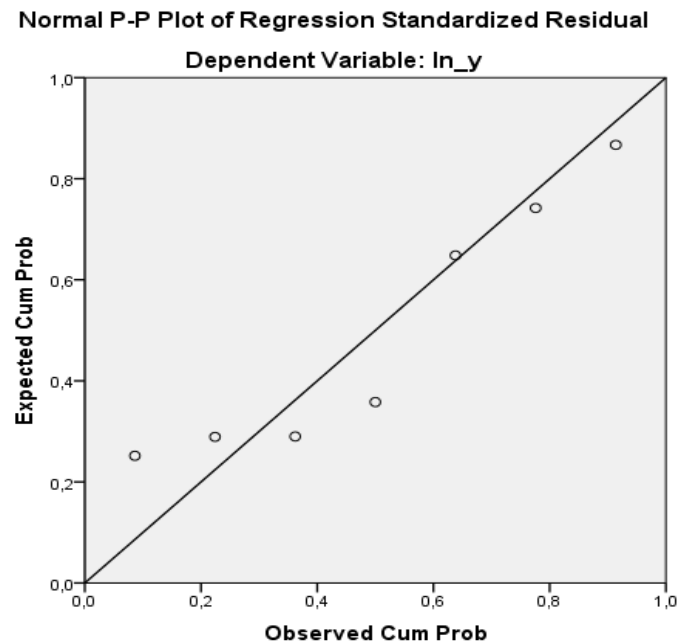
<i>Tahun</i>	<i>Inflasi (%)</i>	<i>Ekuivalent Rate (%)</i>	<i>Financing Deposit to Ratio (FDR)</i>	<i>Deposito Mudharabah (Rp Miliar)</i>
2014	2,12	1,27	4,46	8,08
2015	1,21	1,52	4,45	8,45
2016	1,03	1,81	4,45	8,72
2017	1,34	1,80	4,38	8,11
2018	1,16	1,79	4,36	7,77
2019	1,25	1,78	4,36	7,52
2020	,28	1,73	4,36	7,05

Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas Dengan Histogram



Uji Normalitas Dengan Normal P-P Plot Regression Standardized



Hasil Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13467941
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,268
	Positive	,268
	Negative	-,172
Test Statistic		,268
Asymp. Sig. (2-tailed)		,138 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, diolah pada tahun 2022

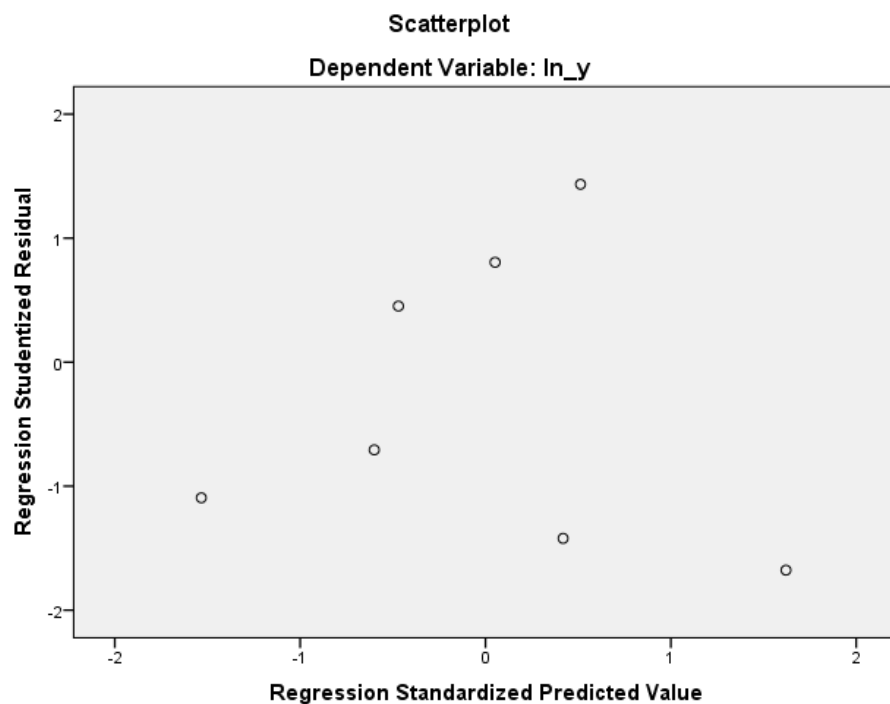
Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5,459	,012		
ln_x1	2,557	,083	,566	1,765
ln_x2	4,085	,026	,419	2,389
ln_x3	6,143	,009	,556	1,797

a. Dependent Variable: ln_y

Lampiran 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,971 ^a	,943	,886	,19047	2,892

a. Predictors: (Constant), ln_x3, ln_x1, ln_x2

b. Dependent Variable: ln_y

Lampiran 7. Analisis Regresi Berganda

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-53,212	9,747		-5,459	,012
	ln_x1	,488	,191	,468	2,557	,083
	ln_x2	2,416	,591	,870	4,085	,026

ln_x3	12,839	2,090	1,134	6,143	,009
-------	--------	-------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: ln_y

Lampiran 8. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-53,212	9,747		-5,459	,012
	ln_x1	,488	,191	,468	2,557	,083
	ln_x2	2,416	,591	,870	4,085	,026
	ln_x3	12,839	2,090	1,134	6,143	,009

a. Dependent Variable: ln_y

Lampiran 9. Hasil Uji F(Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,803	3	,601	16,571	,023 ^b
	Residual	,109	3	,036		
	Total	1,912	6			

a. Dependent Variable: ln_y

b. Predictors: (Constant), ln_x3, ln_x1, ln_x2

Lampiran 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 ^a	,943	,886	,19047

a. Predictors: (Constant), ln_x3, ln_x1, ln_x2

b. Dependent Variable: ln_y



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 299 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
- b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 26 Oktober 2021;
- MEMUTUSKAN :
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
- Kesatu : Menetapkan **Dr. Muhammad Dayyan M. Ec** sebagai Pembimbing I dan **Nurjannah, M.Ek** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Anggi Wulan Dari** NIM 4012018047 dengan judul skripsi "**Pengaruh Inflasi, Ekuivalen Rate dan Financing to Deposit Ratio terhadap Deposito Mudharabah (Studi Kasus Bank Umum Syariah)**";
- Kedua : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;
- Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa
Pada tanggal 20 Juli 2022 M
20 Zulhijjah 1443 H



- Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
 2. Pembimbing I dan II;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/676/In.24/LAB/PP.00.9.07/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Anggi Wulan Dari

NIM : 4012018047

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

JUDUL SKRIPSI : , PENGARUH INFLASI, EKUIVALEN RATE DAN
FINANCING to DEPOSIT RATIO TERHADAP
DEPOSITO MUDHARABAH (Studi Kasus Bank Umum
Syariah)

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah
skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti
sidang munaqasyah.

Langsa, 25 Juli 2022

Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Anggi Wulan Dari
2. NIM : 4012018047
3. Tempat/Tgl Lahir : Langsa, 07 Januari 2001
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Dusun 1 Alur Buaya, Gampong Suka Jadi
Makmur

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan MIN 4 Langsa
3. Tamatan SMP Negeri 1 Langsa
4. Tamatan SMA Negeri 5 Langsa
5. Perguruan tinggi IAIN LANGSA

III. RIWAYAT ORGANISASI

-